

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAHFIDZ
QUR'AN DENGAN METODE HAMUTABE (HAFAL MUDAH
TANPA BEBAN) DI ASRAMA PUTRA TAHFIZH
PONPES MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
RAMADAN TANJUNG
NIM. 2250100015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAHFIDZ
QUR'AN DENGAN METODE HAMUTABE (HAFAL MUDAH
TANPA BEBAN) DI ASRAMA PUTRA TAHFIZH
PONPES MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RAMADAN TANJUNG

NIM. 2250100015 NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAHFIDZ
QUR'AN DENGAN METODE HAMUTABE (HAFAL MUDAH
TANPA BEBAN) DI ASRAMA PUTRA TAHFIDZ
PONPES MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



TESIS

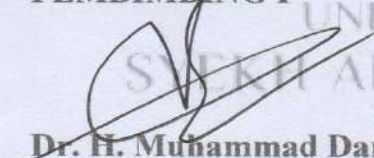
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

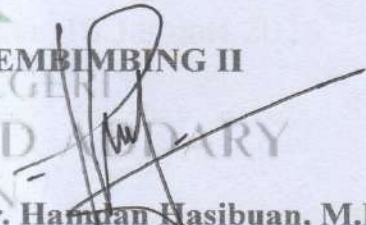
**RAMADAN TANJUNG
NIM. 2250100015**



PEMBIMBING I


**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641001319910 31003**

PEMBIMBING II


**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAHFIDZ
QUR'AN DENGAN METODE HAMUTABE (HAFAL MUDAH
TANPA BEBAN) DI ASRAMA PUTRA TAHFIZH
PONPES MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh

RAMADAN TANJUNG
NIM. 2250100015



Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

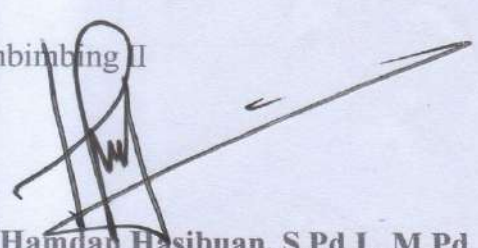
Padangsidimpuan, 10 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 196410131991031003

Pembimbing II


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197012312003121016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Ramadan Tanjung
NomorIndukMahasiswa : 2150100015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : “Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz Qur’an Dengan Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) Di Asrama Putra Tahfiz Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal”

Penguji:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
Penguji Utama/Ketua

2. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
Penguji Isi dan Bahasa /sekretaris

3. Prof. Dr. Syafnan, M.Pd
Penguji Umum/Anggota

4. Prof. Dr. Hj Aspiati, M.Pd
Penguji Keilmuan PAI/Anggota

Pelaksanaan seminar hasil tesis

di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

: Padangsidimpuan

: 01 Oktober 2024

: 14.00 s/d Selesai

: 84 (A)



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Ramadan Tanjung
NIM : 2250100015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dengan Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) Di Asrama Putra Tahfizh Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

Saya menyatakan bahwa saya menyusun tesis ini secara mandiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing, serta tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa, pasal 14 ayat 2. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, dan apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran atau ketidaksesuaian atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa.. Yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN, Juni 2024

Yang membuat Pernyataan



Ramadan Tanjung
NIM 2250100015

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASITUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

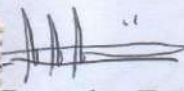
Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Ramadan Tanjung
NIM : 2250100015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dengan Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) Di Asrama Putra Tahfizh Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.. Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik hak Cipta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
Padangsidempuan, Juni 2024
PADANGSIDIMPUAN
Yang membuat Pernyataan




Ramadan Tanjung
NIM 2250100015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 09 /Un.28/AL/PP.00.9/01/2025

Nama : Ramadan Tanjung
NIM : 2250100015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz Qur'an
Dengan Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa
Beban) Di Asrama Putra Tahfizh Ponpes Musthafawiyah
Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Megister Pendidikan (M.Pd)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
Padangsidempuan, 8 Januari 2025
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Ramadan Tanjung
NIM : 2250100015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dengan Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) Di Asrama Putra Tahfizh Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

Pengembangan media pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dalam memproduksi atau menghasilkan produk media pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini yaitu : 1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Hamutabe (hafal mudah tanpa beban) di Ponpes Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal ? 2. Bagaimana tingkat validitas pengembangan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Hamutabe (hafal mudah tanpa beban) di Ponpes Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal? 3. Bagaimana tingkat praktikalitas pengembangan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Hamutabe (hafal mudah tanpa beban) di Ponpes Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal ? Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation and evaluation*). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan uji validitas untuk mengukur tingkat kevalidan dan kelayakan media dan materi pembelajaran dan uji praktikalitas untuk mengukur kepraktisan penggunaan media pembelajaran berbasis *Hamutabe* pada pembelajaran Tahfidz. Hasil penelitian yang didapat bahwa : (1) pemanfaatan media Hamutabe masih jarang diaplikasikan pada pembelajaran Tahfidz karena cenderung menggunakan Tasmi'. (2) Tingkat kevalidan hasil pengembangan media pembelajaran yang diperoleh dari tim validator media dengan persentase 97% dengan kategori sangat valid dan validator ahli materi menunjukkan hasil sebanyak 95% dengan kategori sangat valid sehingga layak diaplikasikan dalam proses pembelajaran, (3) Tingkat kepraktisan hasil pengembangan media pembelajaran diperoleh dari uji praktikalitas guru dan hasil angket responden siswa.

Kata Kunci : Pengembangan, Media Pembelajaran Tahfidz Qur'an, *Hamutabe*.

ABSTRACT

Name : Ramadan Tanjung
Student IDE : 2250100015
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Development of Qur'an Memorization Learning Media Using the HAMUTABE Method (Easy Memorization Without Burden) at the Tahfidz Boys' Dormitory, Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School, Mandailing Natal Regency.

The development of educational media is an effort made to produce or generate educational media products that can be applied in the learning process. The research problem formulation is as follows: 1. What strategies or methods do teachers use in the Tahfidz learning process at Ponpes Musthafawiyah in Mandailing Natal Regency to address the situation of a quiet or uninteresting classroom, and what are the potential impacts on students' engagement and interest in the monotonous and routine Tahfidz learning process? 2. What are the shortcomings in the utilization or use of educational media and social forms as supplementary aids or additional sources/materials in the Tahfidz learning process in the classroom, and how can these shortcomings affect the effectiveness of learning as well as students' interest and engagement? 3. How does the lack of tools, materials, or creative methods for teachers to support students' memorization activities previously affect the effectiveness of the Tahfidz learning process at Ponpes Musthafawiyah in Mandailing Natal Regency, and what is the impact on students' ability to memorize and understand the material. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model (analysis, design, development, implementation, and evaluation). The data collection instruments include questionnaires with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques involve validity tests to measure the validity and feasibility of the media and learning materials, and practicality tests to measure the practicality of using Hamutabe-based educational media in Tahfidz learning. The research results indicate that: 1. The use of Hamutabe media is still rarely applied in Tahfidz learning because it tends to use Tasmi'. 2. The validity level of the developed educational media obtained from the media validation team is 97% with a very valid category, and the material expert validators show a result of 95% with a very valid category, making it feasible to be applied in the learning process. 3. The practicality level of the developed educational media is obtained from the practicality tests by teachers and the results of student respondents' questionnaires.

Keywords: Development, Tahfidz Qur'an Educational Media, Hamutabe.

المخلص

الاسم : رمضان تنجونغ
رقم التسجيل : 2250100015
برنامج الدراسة : تعليم الدين الإسلامي
العنوان : تطوير وسائل تعلم تحفيظ القرآن باستخدام طريقة
HAMUTABE الحفظ السهل بلا عبء (في سكن الطلاب لتحفيظ القرآن بمدرسة
مصطفوية الإسلامية الداخلية، بوربا بارو، محافظة مانديلينج ناتال).

تطوير وسائل التعليم هو جهد يُبذل لإنتاج أو إنشاء منتجات ووسائل تعليمية يمكن تطبيقها في عملية التعليم . صياغة مشكلة البحث هي كما يلي : ما هي الاستراتيجيات أو الأساليب التي يستخدمها المعلمون في عملية تعليم تحفيظ القرآن في معهد مصطفوية في إقليم مانديلينج ناتال لمعالجة مسألة الفصول الدراسية الهادئة أو غير الجذابة، وما هي التأثيرات المحتملة على تفاعل الطلاب واهتمامهم في عملية تحفيظ القرآن الرتيبة والروتينية؟ ما هي أوجه القصور في استخدام أو استغلال وسائل التعليم والأشكال الاجتماعية كوسائل مساعدة إضافية أو موارد إضافية في عملية تعليم تحفيظ القرآن في الفصل الدراسي، وكيف يمكن لهذه الأوجه أن تؤثر على فعالية التعلم واهتمام الطلاب وتفاعلهم؟ كيف يؤثر نقص الأدوات أو المواد أو الأساليب الإبداعية للمعلمين التي تدعم أنشطة حفظ الطلاب سابقًا على فعالية عملية تعليم تحفيظ القرآن في معهد مصطفوية في إقليم مانديلينج ناتال، وما هو التأثير على قدرة الطلاب على الحفظ وفهم المواد؟

يستخدم هذا البحث طريقة البحث والتطوير (R&D) بنموذج تطوير (ADDIE) التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، والتقييم .(تشمل أدوات جمع البيانات الاستبيانات بتقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة والمقابلات والتوثيق .تتضمن تقنيات تحليل البيانات اختبارات الصلاحية لقياس صلاحية وجدارية الوسائل التعليمية والمواد التعليمية، واختبارات العملية لقياس مدى عملية استخدام وسائل التعليم المبنية على Hamutabe في تعليم تحفيظ القرآن.

تشير نتائج البحث إلى أن استخدام وسائل Hamutabe لا يزال نادرًا في تعليم تحفيظ القرآن لأنه يميل إلى استخدام التس

مستوى صلاحية الوسائل التعليمية المطورة التي حصلت عليها من فريق تقييم الوسائل بنسبة 97% مصنفة كصحيحة جدًا، ونتائج تقييم خبراء المواد بنسبة 95% مصنفة كصحيحة جدًا، مما يجعلها قابلة للتطبيق في عملية التعليم.

مستوى عملية الوسائل التعليمية المطورة يتم الحصول عليه من اختبارات العملية التي يجريها المعلمون ونتائج استبيانات الطلاب.

الكلمات المفتاحية :التطوير، وسائل التعليم لتحفيظ القرآن،Hamutabe

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: “Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz Qur’an Dengan Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) Di Asrama Putra Tahfizh Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal” dengan baik, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan tesis ini penulis tentunya mengalami kesulitan dan hambatan baik dalam pembuatan produk media pembelajaran maupun dalam analisis data. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing Tesis I Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag dan pembimbing tesis II Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd yang sudah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada orang tua, saudara beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.



Padangsidempuan, Juni 2024
Yang membuat Pernyataan

Ramadan Tanjung
NIM 2250100015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

DEWAN PENGUJI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Istilah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	18
1. Pengembangan Media Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran.....	18
b. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran.....	20
c. Prinsip Media Pembelajaran	24
d. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran	25
2. Metode Hamutabe	28
a. Pengertian Metode Hamutabe.....	28
b. Bahan Ajar Metode Hamutabe	30
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
B. Model Pengembangan	45
C. Objek Penelitian dan Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan.....	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan dasar dan panduan kehidupan bagi setiap Muslim. Seluruh pengetahuan dalam Islam bermula dari Al-Quran. Dengan menghafal Al-Quran, seseorang akan memiliki dasar yang kuat dalam memahaminya.¹ Dalam pembelajaran Alquran, Lembaga Pendidikan dapat berperan di dua tingkatan, yaitu: tingkat membaca Alquran dan tingkat menghafal seluruh ayat-ayatnya.²

Pentingnya program pembelajaran tahfizh Alquran tidak hanya terletak pada usaha untuk menjaga otentisitas Alquran, tetapi juga karena penghafal Alquran kini memiliki peran signifikan dalam mendukung kemakmuran masjid dan mendukung keberhasilan program keagamaan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan pendirian dan pengembangan lembaga-lembaga khusus yang fokus pada pembinaan tahfizh Alquran. Dengan menerapkan sistem pembelajaran yang mampu menghasilkan alumni berkualitas, sejak dimulainya MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) pada tahun 1981, lembaga pendidikan yang fokus pada hafalan Alquran terus berkembang pesat, bagaikan air bah yang tak terbendung.³

¹ Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98.

² Yuni Retnowati, "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 101–16.

³ Syaifudin Noer, "Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2021): 93–107.

Belakangan ini, sekolah yang mengadopsi label Islam Terpadu (IT) dan menghadirkan program tahfidz Alquran mendapatkan perhatian besar, sehingga banyak orang tua yang mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Keberhasilan sekolah Islam Terpadu dalam menciptakan identitas "islami" dengan program unggulan tahfidz Alquran kini menarik perhatian sekolah-madrasah non-IT. Para pengelola sekolah-madrasah non-IT berharap dapat membangun kepercayaan orang tua siswa atau calon siswa dengan mengimplementasikan program tahfidz Alquran di sekolah mereka. Untuk menjalankan program unggulan tahfidz, persiapannya melibatkan struktur dan infrastruktur, termasuk SDM pengajar, kurikulum, alokasi waktu, dan sebagainya. Jika persiapan tidak matang, program mungkin akan berjalan dengan keterbatasan atau hanya dijalankan pada awalnya, bahkan mungkin berhenti di tengah jalan dan terlupakan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt pada suruh Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."⁴ Ayat ini menegaskan bahwa Allah sendiri yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia pula yang menjaga keasliannya dari segala bentuk perubahan atau penyelewengan.

⁴ Allamah Pramudita, "Resepsi Qur'an Surah Al-Hijr Ayat 9 dalam tradisi menjaga Al-Qur'an di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), 9, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/59031>.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu amal ibadah yang memiliki kedudukan sangat mulia dalam Islam. Proses ini bukan hanya sekedar mengingat kata-kata, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan dan pengamalan terhadap wahyu Ilahi. Menghafal Al-Qur'an telah menjadi tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, dimulai sejak zaman Rasulullah SAW dan terus berlanjut hingga sekarang.

Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan usaha yang konsisten dan kesabaran, tetapi juga kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Para penghafal Al-Qur'an atau yang disebut dengan hafiz, mendapatkan kedudukan yang istimewa di sisi Allah SWT. Dalam berbagai hadits, Rasulullah SAW menjelaskan keutamaan para hafiz, di antaranya adalah mendapatkan syafaat pada hari kiamat, dimuliakan di dunia dan akhirat, serta memperoleh pahala yang berlipat ganda untuk setiap huruf yang dihafal.

Menghafal Al-Qur'an juga memiliki dampak yang mendalam pada kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Proses ini melatih ketekunan, kesabaran, dan disiplin. Selain itu, dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan selalu berada dalam interaksi dengan kitab suci ini, yang pada akhirnya akan membawa pengaruh positif pada akhlak dan perilaku. Setiap ayat yang dihafal dan dipahami dapat menjadi panduan dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, proses menghafal Al-Qur'an bukan tanpa tantangan. Di era modern ini, dengan berbagai kesibukan dan distraksi, menghafal Al-Qur'an

memerlukan strategi yang tepat dan dukungan yang baik. Oleh karena itu, berbagai metode telah dikembangkan untuk membantu para santri dan umat Islam secara umum dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara yang lebih mudah dan efektif. Salah satu metode tersebut adalah metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban), yang dirancang untuk mempermudah proses hafalan melalui pendekatan yang inovatif dan terintegrasi dengan teknologi.

Dengan pemahaman yang benar dan metode yang tepat, menghafal Al-Qur'an bisa menjadi lebih dari sekadar tugas religius, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang memperkaya jiwa dan membentuk karakter yang luhur.

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan yang dijelaskan dalam berbagai hadis dan ayat Al-Qur'an. Berikut beberapa keutamaan beserta penjelasan panjangnya:

1. Mengangkat Derajat di Dunia dan Akhirat

Menghafal Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang di dunia dan akhirat. Dalam kehidupan dunia, hafidz Al-Qur'an mendapatkan penghormatan dari masyarakat karena ilmunya. Di akhirat, ia akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah. Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat suatu kaum dengan Al-Qur'an ini dan merendahkan yang lain dengannya."* (HR. Muslim).

Penjelasan: Menghafal Al-Qur'an menjadikan seseorang memiliki kedudukan yang mulia di hadapan manusia dan Allah SWT. Para

penghafal Al-Qur'an akan dimuliakan karena mereka menjaga kalam Allah dan memiliki keutamaan dalam memahaminya.

2. Menjadi Syafa'at di Hari Kiamat

Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi orang yang menghafalnya. Rasulullah SAW bersabda, *"Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi para pembacanya."* (HR. Muslim).

Penjelasan: Syafa'at adalah pertolongan yang sangat dibutuhkan di hari kiamat. Al-Qur'an akan datang sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang menghafalnya dan membacanya secara rutin. Syafa'at ini dapat menyelamatkan seseorang dari azab dan membantu dalam mendapatkan kedudukan yang tinggi di surga.

3. Menghafal Al-Qur'an Menjadikan Hati Bersinar

Menghafal Al-Qur'an menjadikan hati seorang muslim terang benderang dengan cahaya iman. Dalam sebuah riwayat, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya hati ini bisa berkarat seperti berkaratnya besi, maka hilangkanlah karatnya dengan membaca Al-Qur'an."* (HR. Baihaqi).

Penjelasan: Hati yang dipenuhi dengan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi bersih dan bercahaya. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan memiliki hati yang lembut, penuh kasih sayang, dan selalu berada dalam petunjuk Allah SWT. Cahaya iman ini menjauhkan seseorang dari keburukan dan mendekatkannya kepada kebaikan.

4. Penghafal Al-Qur'an Dikenal oleh Para Malaikat

Penghafal Al-Qur'an dikenal oleh para malaikat sebagai orang yang selalu bersama dengan kitab Allah. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa malaikat turun kepada orang yang membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya rumah yang dibacakan Al-Qur'an di dalamnya, malaikat akan turun di dalamnya, setan-setan keluar darinya, dan rumah itu akan bersinar bagi penduduk langit sebagaimana bintang-bintang bersinar bagi penduduk bumi."* (HR. Baihaqi).

Penjelasan: Para malaikat adalah makhluk yang selalu taat kepada Allah dan mereka mencintai orang-orang yang juga taat kepada-Nya. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dekat dengan Allah, sehingga mereka juga dekat dengan para malaikat. Kehadiran malaikat membawa berkah dan perlindungan bagi penghafal Al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat.

5. Memperoleh Mahkota Kehormatan di Akhirat

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang hafal Al-Qur'an, orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari."* (HR. Abu Dawud).

Penjelasan: Hadis ini menunjukkan betapa besar penghargaan yang Allah berikan kepada penghafal Al-Qur'an dan keluarganya di akhirat. Mahkota yang diberikan kepada orang tuanya menunjukkan betapa besar

pahala yang mereka terima karena telah mendidik anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga menunjukkan keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir, tidak hanya bagi yang menghafalnya, tetapi juga bagi keluarganya.

6. Dapat Mengangkat Keluarganya dari Neraka

Penghafal Al-Qur'an bukan hanya mendapatkan keutamaan bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi keluarganya. Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, kelak di hari kiamat kedua orang tuanya akan dikenakan mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari di dalam rumah-rumah di dunia ini, maka bagaimana menurut kalian tentang orang yang mengamalkannya sendiri?"* (HR. Ahmad).

Penjelasan: Hadis ini mengisyaratkan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya membawa keberkahan bagi individu, tetapi juga untuk keluarganya. Orang tua yang mendidik anaknya menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan yang besar di akhirat, bahkan mungkin dapat mengangkat derajat mereka dari siksa neraka.

Kesimpulan:

Menghafal Al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia dengan keutamaan yang luar biasa baik di dunia maupun di akhirat. Ini adalah investasi spiritual yang berkelanjutan, memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan umat. Al-Qur'an bukan hanya menjadi panduan

hidup, tetapi juga sumber keberkahan, cahaya, dan syafa'at bagi penghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia dan memiliki banyak keutamaan dalam Islam. Para penghafal Al-Qur'an (hafiz) mendapatkan kedudukan yang istimewa di sisi Allah SWT dan memiliki tempat yang terhormat baik di dunia maupun di akhirat. Rasulullah SAW bersabda bahwa Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi para penghafalnya pada hari kiamat. Setiap huruf yang dihafal mendatangkan pahala yang besar, dan penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota kemuliaan di akhirat.

Salah satu keutamaan yang paling menonjol adalah bahwa Al-Qur'an akan menjadi pembela bagi penghafalnya. Sebagaimana dalam hadits disebutkan bahwa pada hari kiamat, Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi orang yang menghafalnya. Tidak hanya itu, penghafal Al-Qur'an juga akan diangkat derajatnya di dunia dan di akhirat. Mereka akan dimuliakan dalam kehidupan ini dan ditempatkan di surga pada derajat yang tinggi, sesuai dengan banyaknya ayat yang dihafal.

Menghafal Al-Qur'an juga membawa manfaat spiritual yang mendalam. Proses ini melatih kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan. Setiap ayat yang dihafal dan dipahami akan menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari, membantu seseorang untuk tetap berada di jalan yang lurus dan dekat dengan Allah SWT. Lebih dari itu, hafalan Al-Qur'an

menjadi bekal yang sangat berharga bagi seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kualitas ibadahnya.

Para penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan kemuliaan di mata manusia. Mereka dihormati dan dianggap sebagai teladan dalam masyarakat. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya merupakan ibadah individual, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang besar. Penghafal Al-Qur'an sering menjadi rujukan dalam masalah keagamaan dan diberikan peran penting dalam komunitas Muslim, seperti dalam memimpin shalat, memberikan ceramah, dan membimbing orang lain dalam memahami ajaran Islam.

Secara keseluruhan, menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang paling mulia dan berharga dalam Islam. Keutamaan yang diberikan kepada para penghafal Al-Qur'an menunjukkan betapa besar pahala dan keberkahan yang bisa diperoleh melalui amalan ini. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sebuah tugas yang suci, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang membawa seseorang lebih dekat kepada Allah SWT dan meningkatkan kualitas hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Beberapa tantangan guru tahfiz di ponpes musthafawiyah adalah :

Tantangan Mengajar Kelompok yang Beragam: Guru tahfiz mungkin dihadapkan pada tantangan mengajar kelompok santri yang memiliki tingkat kemampuan dan minat yang beragam dalam tahfidz Alquran. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu

sambil mempertahankan kelompok yang heterogen dapat menjadi tugas yang menantang.

Tuntutan Waktu: Jumlah waktu yang terbatas untuk mengajar tahfidz Alquran dapat menjadi kendala, terutama jika terdapat kurikulum lain yang juga harus dipenuhi. Guru tahfizh perlu merancang pembelajaran yang efisien tanpa mengorbankan kualitas.

Motivasi dan Kedisiplinan Santri: Tantangan dalam menjaga dan meningkatkan motivasi serta kedisiplinan santri dalam mengikuti program tahfidz dapat menjadi kendala. Hal ini dapat berkaitan dengan faktor internal dan eksternal, seperti dukungan keluarga dan kondisi psikologis santri.

Evaluasi dan Pemantauan Kemajuan: Mengevaluasi dan memantau kemajuan setiap santri dalam menghafal Alquran secara individual merupakan tugas yang memakan waktu. Guru tahfizh mungkin menghadapi kendala dalam menyusun sistem evaluasi yang efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Pemahaman Metodologi Pembelajaran: Pemahaman yang mendalam tentang metodologi pembelajaran, terutama terkait metode Hamutabe, mungkin menjadi kendala jika guru tahfizh tidak memiliki pelatihan atau pemahaman yang memadai terkait pendekatan ini.

Penting bagi pengelola pesantren dan guru tahfizh untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi, mengatasi, dan mengatasi kendala-kendala

tersebut agar program tahfidz dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkesinambungan. Pelatihan tambahan, dukungan, dan pengembangan sumber daya dapat membantu guru tahfizh mengatasi berbagai kendala yang mungkin mereka hadapi di Pondok Pesantren Musthafawiyah.

Upaya pengembangan metode tahfidz untuk Juz 1-5 dilakukan dengan menggunakan Metode dan Media Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban). Produk ini diklasifikasikan ke dalam empat jenis media, yaitu: 1) Media Hamutabe Pandang – Dengar, 2) Media Hamutabe Tulis, 3) Media Hamutabe Unjuk Kerja, dan 4) Media Hamutabe CAI (Computer Assist Interaction) yang diwujudkan dalam bentuk aplikasi Hamutabe berbasis Android.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar yang membelakangi penelitian kali ini, maka ditemukan pengidentifikasian sebagai berikut :

1. Penerapan strategi atau metode yang digunakan pada proses pembelajaran Tahfidz di Ponpes Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal terlalu menitik beratkan pada keaktifan pengajar atau pendidik didalam kelas saja, sehingga menyebabkan keadaan kelas menjadi sepi atau tidak menarik atau bahkan menjadikan siswa menjadi lebih mudah mengantuk pada pembelajaran Tahfidz yang itu-itu saja.
2. Kurangnya keterampilan atau keahlian dan penguasaan guru terhadap pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran dan bentuk sosial

sebagai bentuk bantuan atau tambahan sebagai sumber/bahan ajar dalam proses pembelajaran Tahfidz dikelas.

3. Ketidak tersedianya alat atau bahan atau metode kreatif guru yang mampu menunjang kegiatan menghafal siswa sebelumnya.

C. Batasan Istilah

Produk yang diharapkan setelah mengembangkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan. Metode R&D memang difokuskan pada penciptaan dan pengujian produk khusus, serta memiliki tahapan yang melibatkan perancangan, produksi, dan evaluasi produk. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan solusi atau kontribusi yang signifikan terhadap kebutuhan atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan.⁵ Penggunaan media dalam hal ini memiliki tujuan yaitu sebagai pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, retensi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran pesan.⁶ Media pembelajaran banyak macamnya dimulai dari *audio* (suara), *visual* (video) atau *Audiovisual* (suara dan video). Dalam penelitian ini penulis menggunakan media pembelajaran *audiovisual* (suara dan video).

2. Metode Hamutabe didasarkan pada pengelompokan ayat-ayat Alquran

⁵ Albet Maydiantoro, "Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development)," *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)*, 2021, <http://repository.lppm.unila.ac.id/43959/1/ARTICLE%20JPPPI.pdf>.

⁶ Septy Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), ⁷ <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zPQ4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Se>

sesuai dengan urutan ayat dan durasi bacaan, yakni sekitar 15–25 detik. Durasi bacaan ini mengacu pada potongan suara murottal yang dilantunkan oleh Syeikh Muhammad Thaha al-Junayd. Pengelompokan hafalan tersebut kemudian dikemas dalam bentuk slide hafalan dan ditampilkan menggunakan empat variasi media. Hamutabe, sebagai metode pembelajaran tahfidz, merupakan panduan untuk penggunaan keempat media pembelajaran tersebut.

3. Produk metode Hamutabe yang dikemas dalam empat media meliputi: 1) media Hamutabe pandang – dengar, 2) media Hamutabe tulis, 3) media Hamutabe unjuk kerja, dan 4) media Hamutabe aplikasi Android.
4. Guru dan siswa dapat dengan mudah menggunakan keempat perangkat media Hamutabe untuk mengajarkan hafalan Alquran karena setiap media dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang jelas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Hamutabe (hafal mudah tanpa beban) di Ponpes Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana tingkat validitas pengembangan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Hamutabe (hafal mudah tanpa beban) di Ponpes Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana tingkat praktikalitas pengembangan media pembelajaran

Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Hamutabe (hafal mudah tanpa beban) di Ponpes Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran tahfidz dengan metode HAMUTABE di Pondok Pesantren Musthafawiyah dengan menggunakan model penelitian pengembangan ADDIE”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang pendidikan Islam, terutama terkait dengan tahfidz Alquran.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

1. Menyediakan alternatif metode dan media pembelajaran tahfidz.
2. Meningkatkan daya tarik kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam menghafal.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal secara mandiri di rumah bersama orang tua, sehingga mengurangi ketergantungan bahwa menghafal harus dilakukan bersama guru di kelas.

4. Memudahkan siswa dalam proses menghafal.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.
2. Membantu guru menyampaikan hafalan kepada siswa dengan cara yang lebih menarik.
3. Bagi guru yang belum lancar membaca Alquran, metode ini sangat efektif untuk membantu mereka menyampaikan hafalan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam bacaan (baik Lahn Jaly maupun Lahn Khofy).

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, serta memberikan gambaran dan masukan kepada madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru dan prestasi siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain dan memperluas wawasan terkait Metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban) dengan empat klasifikasi produk media, yaitu: 1) Media Hamutabe Pandang-Dengar, 2) Media Hamutabe Tulis, 3) Media Hamutabe Unjuk Kerja, dan 4) Media Hamutabe CAI (Computer Assist Interaction) dalam bentuk aplikasi Hamutabe berbasis Android.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal tesis umumnya terbagi menjadi beberapa adalah struktur umum dari sebuah proposal tesis Yaitu : Bab I pada proposal tesis memang berperan penting dalam memberikan gambaran umum mengenai konteks penelitian dan memberikan landasan bagi pembaca untuk memahami seluruh penelitian. Berikut adalah rinciannya yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II ini mencakup kajian teori yang meliputi pengertian pengembangan media pembelajaran, fungsi pengembangan media pembelajaran, berbagai jenis pengembangan media pembelajaran, pengertian metode HAMUTABE, proses pembelajaran melalui metode HAMUTABE, dan keunggulannya. Selain itu, bab ini juga membahas pengertian kemampuan menghafal Alquran dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. Bab III pada proposal tesis adalah bagian yang sangat penting karena membahas secara rinci tentang metodologi penelitian yang akan dijalankan. Berikut adalah komponen-komponen utama yaitu melibatkan lokasi penelitian, periode penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, bagian keempat mencakup temuan umum, termasuk kondisi geografis dan demografis, serta temuan khusus yang mencakup hasil penelitian terkait pengembangan media pembelajaran, penerapan metode HAMUTABE, dan kemampuan menghafal Alquran oleh santri di pondok

pesantren Musthafawiyah Pembahasan selanjutnya mencakup penutupan, yang terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya, termasuk analisis produk dan pengembangan media. Bab V merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap penting.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengembangan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Proses pembelajaran akan berjalan dengan memberikan kesan dan efisien bila diberikan dukungan dengan terpenuhinya alat pembelajaran yang mendukung. Media dalam perspektif pendidikan adalah sebuah instrument yang dominan memiliki peran strategis dalam menentukan kesuksesan proses belajar mengajar.⁷ Dikatakan instrumen yang sangat memiliki peran karena dampaknya sangat bisa langsung dirasakan.

Dalam perspektif pendidikan, media menjadi instrumen strategis yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memperluas pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Selain itu, media juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman beragam, yang sangat berharga dalam mempersiapkan mereka menghadapi tugas dan tanggung jawab, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun diri sendiri.

⁷ Mukhammad Bakhrudin dkk., "Strategi Belajar Mengajar," CV. Agrapana Media, 2021, https://www.researchgate.net/profile/Shoffan-Shoffa/publication/350190724_STRATEGI_BELAJAR_MENGAJAR_Konsep_Dasar_dan_Implementasinya/links/605f1c62a6fdccbfea0bc927/STRATEGI-BELAJAR-MENGAJAR-Konsep-Dasar-dan-Implementasinya.pdf.191.

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim (misalnya, guru atau instruktur) kepada penerima (siswa atau peserta didik) dalam suatu proses pembelajaran. Media ini dapat beragam bentuknya, dan fungsinya adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan partisipasi peserta didik.⁸ Media pembelajaran biasanya dapat dimanfaatkan langsung oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Ada dua skenario utama terkait penciptaan media pembelajaran. Yaitu: Penggunaan media pembelajaran yang dibuat oleh pihak khusus atau oleh guru sendiri masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan. Pilihan antara keduanya sebaiknya didasarkan pada kebutuhan dan konteks pembelajaran yang spesifik.

media sebagai alat penghubung komunikasi yang berasal dari kata Latin "medium" yang secara harfiah berarti perantara sangat tepat. Dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran memang berfungsi sebagai perantara antara pengirim pesan (guru atau sumber informasi) dengan penerima pesan (siswa atau peserta didik). Fungsi media pembelajaran sebagai komponen dalam proses belajar mengajar sangat penting, dan penggunaannya dapat memberikan rangsangan belajar yang signifikan.

Media salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan memiliki manfaat yang banyak jika diterapkan dalam proses kegiatan

⁸ Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*.

pembelajaran.⁹ Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut berupa film, foto materi pelajaran, Media pembelajaran mencakup berbagai bentuk seperti rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan cetakan, dan sejenisnya. Contoh lainnya termasuk presentasi multimedia dan bahan ajar digital. Semua media ini berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam konteks pembelajaran, membantu memvisualisasikan konsep, meningkatkan pemahaman, dan memfasilitasi proses belajar- mengajar. Dari paparan yang telah dijelaskan dari sini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dipakai untuk melakukan transformasi ilmu kepada peserta didik sehingga meningkatkan motivasi, semangat dan dengan media pembelajaran dapat menunjang pencapaian pendidikan.

b. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Semakin berkembang zaman dan semakin majunya teknologi media kian memiliki peran dan memiliki kemajuan yang cukup pesat. Pada saat ini banyak muncul media pembelajaran yang mendukung untuk suksesnya sebuah proses belajar mengajar serta di antara majunya zaman dan teknologi memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat komponen yang meliputi bahan, peralatan yang digunakan. Media pembelajaran

⁹ Shoffan Shoffa dkk., *Perkembangan media pembelajaran di perguruan tinggi* (Agrupana Media, 2021), h 3.

memainkan peran yang krusial dalam dunia pendidikan, dan perkembangannya terus mengalami kemajuan pesat. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, bentuk, dan format dengan ciri-ciri khas masing-masing.

Berikut ini penulis akan memaparkan media pembelajaran dipandang dari jenis dan karakteristiknya.¹⁰

- 1) Media pembelajaran berbasis visual memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi melalui indera penglihatan. Media pembelajaran ini dikategorikan sebagai media grafis. Secara umum media pembelajaran berbasis visual visual dikelompokkan menjadi media grafis dan media cetak. Adapun diantara media grafis dan media cetak yaitu: gambar atau foto, sketsa, bagan, grafik dan media papan tulis.¹¹
- 2) Media pembelajaran berbasis OHT, singkatan dari "overhead transparency," seringkali disebut sebagai perangkat keras. Media pembelajaran OHT merupakan media visual proyeksi yang biasanya dibuat di atas bahan transparan seperti film acetate. Media ini digunakan untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, kerangka, atau statistik selama sesi pembelajaran. Dengan proyektor overhead, transparansi ini dapat diproyeksikan ke permukaan datar, seperti layar atau dinding, sehingga dapat dilihat oleh seluruh audiens dalam

¹⁰ Feriska Achlikul Zahwa dan Imam Syafi'i, "Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 61–78.

¹¹ Andi Adam, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP," *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (2021): 54–61.

ruangan. Overhead Projector (OHP) atau sering disebut sebagai Media OHT (Overhead Transparency) telah menjadi alat presentasi yang umum digunakan dalam konteks pembelajaran dan pelatihan.¹²

- 3) Modul pembelajaran merupakan suatu kesatuan kegiatan proses belajar yang terstruktur dan direncanakan, modul pembelajaran dirancang untuk membantu peserta didik secara individu dalam mencapai tujuan belajarnya. Modul dapat dianggap sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu untuk mendukung proses pembelajaran. Keunggulan penggunaan modul terletak pada kemungkinan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar secara maksimal, sementara pendidik dapat mengekspresikan kreativitasnya dalam persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Sistem pengajaran dengan menggunakan modul juga dapat meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran.¹³

Media pembelajaran berbasis audio memanfaatkan indera pendengaran untuk menyampaikan pesan-pesan ilmu pengetahuan. media pembelajaran berbasis audio melibatkan penggunaan elemen suara untuk menyampaikan informasi dan konsep kepada peserta didik. Beberapa jenis media pembelajaran berbasis audio termasuk media rekaman dan media radio.

- 4) Media pembelajaran berbasis audiovisual adalah jenis media yang

¹² Zahwa dan Syafi'i, "Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi."

¹³ Nur Farahin Rachman Laraphaty dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul)," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, vol. 4, 2021, 145–56, <http://103.84.119.236/index.php/semnaspbio/article/view/676>.

melibatkan indra penglihatan dan pendengaran peserta didik dalam penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik. Beberapa jenis media pembelajaran berbasis audiovisual termasuk video bergambar atau film dan televisi. Penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan merangsang lebih dari satu indra peserta didik.¹⁴

- 5) Media pembelajaran berbasis komputer adalah hasil dari kemajuan dalam ilmu sains dan teknologi. Komputer dalam konteks ini berperan sebagai alat untuk menyediakan pengalaman pembelajaran interaktif dan dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai jenis materi pembelajaran, dari teks hingga multimedia.¹⁵ Kehadiran media pembelajaran berbasis komputer salah satu usaha oleh para ilmuwan teknologi untuk diterapkan pendidik kepada peserta didik sebagai pengubah sistem pembelajaran tradisional menjadi proses pembelajaran yang modern dan canggih serta memiliki efisiensi waktu yang memadai. Salah satu contoh media pembelajaran berbasis komputer adalah zoom, google meet, media power point dan internet.

Dalam penulisan yang dilakukan oleh peneliti melihat perlunya media untuk dilakukan pengembangan. Dengan ini penulis memilih

¹⁴ Sigit Vebrianto Susilo, "Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020): 108–15.

¹⁵ Ayu Lestari, Andri Suryadi, dan Ali Ismail, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Model Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik," *Jurnal Petik* 6, no. 1 (2020): 18–26.

media pembelajaran berbasis audiovisual sebagai kelak hasil yang dilakukan oleh peneliti.

c. Prinsip Media Pembelajaran

Menghasilkan sebuah produk yang dapat diaplikasikan kepada masyarakat banyak perlu ditetapkan sebuah prinsip dalam pemilihan media pembelajaran. Berdasarkan landasan tersebut prinsip-prinsip media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi media yang diperlukan sesuai dengankondisi, tujuan dan hasil proses pembelajaran.
- 2) Melaksanakan identifikasi karakteristik peserta didik berdasarkan jenjang usia, lembaga pendidikan dan tempat proses pembelajaran.
- 3) Pendidik memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan media pembelajaran yang telah dibuat.
- 4) Memperhitungkan untung dan ruginya dalam penggunaan media pembelajaran untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar.
- 5) Memiliki daya guna, memiliki variasi karena dengan adanya daya guna dan variasi media pembelajaran maka akan mampu untuk mendorong keaktifan, semangat, minat serta motivasi peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.¹⁶

Dari paparan prinsip media yang telah penulis paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam memilih media perlu banyak pertimbangan serta dalam melakukan pemilihan media pembelajaran

¹⁶ Junaidi Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56.

harus memiliki daya guna, bervariasi serta pendidik atau guru harus mampu untuk mengaplikasikan dan memperhitungkan untung rugi serta mampu memberikan solusi dari setiap permasalahan dalam mengaplikasikan media pembelajaran.

d. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran

Proses pendidikan yang sering disebut dengan proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang berlangsung atas dasar kurikulum pendidikan agar dapat tersusun secara rapi proses pembelajaran dan para peserta didik bisa sampai kepada tujuan pendidikan yang telah disusun sedemikian baik. Tujuan pendidikan hakikinya dapat sebagai perantara bagi peserta didik untuk menuju perubahan tingkah laku yang dipandang dari segi intelektual, moral maupun sosial yang memiliki kehidupan individual maupun sebagai makhluk sosial.

Dalam proses pembelajaran, interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar yang disusun oleh pendidik memegang peranan krusial. Beberapa elemen utama yang terlibat dalam dinamika pembelajaran termasuk tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, alat pembelajaran, gaya mengajar, evaluasi pembelajaran, interaksi dengan rekan sebaya dan diferensiasi serta responsif terhadap evaluasi. *Style* mengajar Metode pengajaran adalah strategi instruksional yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memastikan pemahaman siswa. Ini melibatkan berbagai pendekatan

seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pembelajaran aktif. Tujuannya adalah memfasilitasi pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan, dan memenuhi kebutuhan pembelajaran individu. Adaptasi terhadap siswa dan pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian integral dari metode pengajaran.

Metode mengajar adalah cara guru menyampaikan materi, media pembelajaran adalah alat yang meningkatkan pemahaman, dan penilaian digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁷ Semua unsur ini bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran memainkan peran kunci dalam merangsang proses belajar siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan menyajikan informasi melalui berbagai format, seperti visual dan audio, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendukung pembelajaran aktif. Pemanfaatan media dengan baik dapat berkontribusi pada keberhasilan pendidik dalam mengajar.¹⁸ Berdasarkan paparan tersebut media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran yang menarik meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan relevan, siswa lebih terlibat secara aktif dan dapat mencapai pemahaman yang lebih baik mereka cenderung lebih

¹⁷ ROHANI SAFITRI, "HASIL ANALISIS DOKUMEN UNTUK PERNYATAAN," diakses 13 Desember 2023,.

¹⁸ Muhammad Tahir dan Baiq Niswatul Khair, "Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 1 (2023): 202–9.

terlibat dalam proses belajar dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Stimulasi minat melalui pendekatan pembelajaran yang menarik juga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar karena siswa lebih cenderung aktif dan terlibat secara positif dalam proses pembelajaran.

- 2) Materi pelajaran yang dibentuk menjadi media membantu pemahaman siswa. Dengan visual atau audio, pembelajaran lebih jelas dan interaktif, memudahkan siswa menguasai materi.
- 3) Metode proses pembelajaran akan bervariasi tidak semata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru atau ceramah dan peserta didik tidak bisa ditambah lagi dari segi pendidikan atau guru tidak mengalami kelelahan dalam melakukan proses belajar mengajar
- 4) Ketika peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengamatan dan demonstrasi, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, karena peserta didik secara langsung terlibat dalam eksplorasi materi pembelajaran. Aktivitas seperti mengamati dan mendemonstrasikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan menerapkan konsep secara langsung, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka.

5) Media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan berfikir siswa memberikan tantangan sesuai tingkat perkembangan kognitif, meningkatkan pemahaman, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih baik tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kompleks dan kritis. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan berfikir peserta didik dapat mendukung perkembangan kognitif mereka secara efektif.¹⁹

2. Metode Hamutabe

a. Pengertian Metode Hamutabe

Metode Hamutabe adalah metode hafal mudah tanpa beban memanfaatkan empat jenis media atau pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Quran dengan lebih mudah. Berikut adalah rincian dari produk-produk yang dikembangkan dalam kerangka empat media Hamutabe tersebut:²⁰

b. Sejarah Metode Hamutabe

Sejak dimulainya Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) pada tahun 1981, lembaga-lembaga pendidikan yang berfokus pada hafalan Alquran telah berkembang pesat, bagaikan air bah yang tidak dapat

¹⁹ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Caremedia Communication, 2020), 23

²⁰ Rozib Sulistiyo, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAHFIDZ DENGAN METODE HAMUTABE (HAFAL MUDAH TANPA BEBAN) DI MI AL ISLAM TONOBOYO" (PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39058>.

dibendung. Bahkan, belakangan ini, sekolah-sekolah yang berlabel Islam Terpadu (IT) dengan program unggulan tahfidz Alquran sangat diminati, sehingga banyak orang tua yang mendaftarkan putra-putrinya ke sekolah-sekolah tersebut.

Keberhasilan sekolah-sekolah Islam Terpadu dalam menghadirkan "casing islami" dengan program tahfidz Alquran kini mulai menarik perhatian sekolah dan madrasah non-IT. Harapan para pengelola sekolah dan madrasah non-IT dalam menjalankan program tahfidz Alquran adalah untuk mendapatkan kepercayaan dari orang tua agar mereka menyekolahkan anak-anaknya di lembaga yang mereka kelola. Hal ini sejalan dengan apresiasi yang diberikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin pada acara Wisuda Tahfidz Madrasah di GOR Amongrogo, Yogyakarta, tahun 2015, di mana beliau menyatakan, "saya sampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas program tahfidz di madrasah. Program ini merupakan jawaban atas kekhawatiran beberapa pihak akan adanya krisis ulama di masa depan."

Namun, untuk menjalankan program unggulan tahfidz Alquran, sekolah dan madrasah harus mempersiapkan struktur dan infrastruktur yang memadai, mulai dari sumber daya manusia (SDM) pengajar, kurikulum, alokasi waktu, dan lainnya. Tanpa persiapan yang matang, program tahfidz mungkin berjalan, tetapi hanya sebatas formalitas atau berhenti di tengah jalan, tidak berkelanjutan dan terlupakan. Masalah

yang sering muncul adalah banyaknya sekolah dan madrasah yang tidak memiliki guru tahfidz khusus atau profesional, yang berpengaruh besar pada kualitas proses dan hasil pembelajaran tahfidz.

Penelitian pendahuluan di Kecamatan Bandongan menunjukkan bahwa dari 17 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada, hampir semuanya menjadikan tahfidz sebagai program unggulan. Namun, tidak ada satu pun dari madrasah-madrasah tersebut yang memiliki guru tahfidz khusus. Seluruh tahfidz diampu oleh guru kelas, yang penguasaan ilmunya bervariasi; ada yang sangat baik, standar, hingga di bawah standar. Selain itu, alokasi waktu dan metode pengajaran tahfidz di sebagian besar MI juga sering tidak memadai, sehingga mayoritas hanya mengandalkan jam pelajaran Alquran Hadits.

Di MI, tahfidz diajarkan oleh guru kelas karena kurikulum Alquran Hadits dari kelas 1 sampai kelas 6 mencakup hafalan dari QS An-Naas hingga Adh-Dhuha. Akibatnya, banyak madrasah yang tidak menyediakan waktu khusus untuk pembelajaran tahfidz, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hafalan siswa.

c. Bahan Ajar Metode Hamutabe

Media Hamutabe Pandang–Dengar (Visual-auditory Hamutabe):

Fokus pada kombinasi antara elemen visual dan auditori dalam pembelajaran. Mungkin mencakup presentasi visual, rekaman audio, atau kombinasi keduanya untuk memfasilitasi pemahaman dan penghafalan ayat-ayat Al-Quran.

Media Hamutabe Tulis (Written Hamutabe):

Berkaitan dengan penggunaan tulisan sebagai alat pembelajaran. Ini dapat mencakup kegiatan menulis Al-Quran, membuat catatan, atau menggunakan metode tulisan lainnya untuk memperkuat proses belajar.

Media Hamutabe Unjuk Kerja (Working Hamutabe):

Berkaitan dengan penggunaan tindakan atau unjuk kerja sebagai bagian dari pembelajaran. Ini mungkin melibatkan kegiatan praktik, simulasi, atau demonstrasi untuk memperkuat pemahaman dan hafalan ayat-ayat Al-Quran.

Media Hamutabe Aplikasi Android (Android Application Hamutabe):

Merupakan pendekatan modern yang memanfaatkan teknologi dengan menyediakan aplikasi Android yang dirancang khusus untuk metode Hamutabe. Aplikasi ini mungkin mencakup fitur-fitur seperti audio, visual, latihan interaktif, dan segmentasi ayat-ayat untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Quran.

Dengan kombinasi keempat media Hamutabe ini, metode ini mencoba untuk memberikan pendekatan yang holistik dan inovatif dalam proses pengajaran dan pembelajaran Al-Quran. Melalui variasi media, diharapkan dapat memenuhi gaya pembelajaran yang berbeda-beda dan meningkatkan efektivitas pemahaman dan hafalan siswa.

Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing metode :

Metode Kitabah: Metode ini melibatkan kegiatan menulis Al-Quran sebagai bentuk pembelajaran. Dengan menulis teks Al-Quran,

diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengingat ayat-ayatnya.²¹

Metode Tafhîm: Tafhîm adalah istilah Arab yang berarti pemahaman. Metode ini fokus pada pemahaman makna ayat-ayat Al-Quran. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga belajar untuk memahami dan merenungkan pesan yang terkandung dalam setiap ayat.²²

Metode Talaqqi: Metode ini melibatkan pendekatan guru-siswa, di mana siswa mendengarkan bacaan guru dan kemudian mengulangnya secara verbal atau dengan membaca sendiri untuk meningkatkan hafalan.²³

Metode Tasmî': Tasmî' berarti mendengarkan. Metode ini menekankan pada kegiatan mendengarkan dengan saksama bacaan Al-Quran dari pembaca yang terampil untuk memperbaiki bacaan dan hafalan siswa.²⁴

Metode 'Arad: Metode ini berkaitan dengan pengajaran tata cara membaca dan melafalkan huruf-huruf Arab secara benar dan dengan penuh penghayatan.²⁵

²¹ Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, dan Musradinur Musradinur, "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13642>.

²² Sukron Ma'mun, "Metode Tahfiz al-Qur'an Qur'ani" (PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/75/>.

²³ Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 47–52.

²⁴ Ma'mun, "Metode Tahfiz al-Qur'an Qur'ani."

²⁵ Khusna Farida, "Metode Stifin Dan Ilham Suatu Studi Komparatif Terhadap Hasil

Metode Qira'ah fi al-Salâh: Metode ini melibatkan pembelajaran melalui pelaksanaan salat (ibadah shalat) dengan membaca ayat-ayat Al-Quran di dalamnya. Ini membantu siswa untuk menghafal ayat-ayat yang sering digunakan dalam salat.²⁶

Metode Fardi (menghafal secara individual): Metode ini menekankan pada pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh siswa. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran sendiri dengan bimbingan dari guru.²⁷

Setiap metode di atas memiliki pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran dan hafalan Al-Quran. Pemilihan metode tergantung pada preferensi individu, kebutuhan siswa, dan konteks pembelajaran yang berlaku.

B. Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian tentang Tahfidz Alquran, baik berupa tesis maupun skripsi, telah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah tesis berjudul "Tahfiz al-Quran Dalam Kajian 'Ulum Al-Quran (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)" yang ditulis oleh Farid Wajdi di Sekolah Pascasarjana bidang Tafsir Hadits, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian pustaka (library research), yang mengkaji berbagai metode tahfidz melalui literatur

Hafalan Al-Quran Para Mahasantri," 2017, <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/246>.

²⁶ Farid Wajdi, "Tahfiz al-qur'an dalam kajian 'ulum al-qur'an (studi atas berbagai metode tahfiz)" (PhD Thesis, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008, 2010), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26212>.

²⁷ Khusna Farida, "Aplikasi Metode STIFIn dan ILHAM terhadap Hasil Hafalan Al-Quran (Eksperimen terhadap Mahasantri Institut Ilmu Al-Quran Jakarta)," *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 21, no. 1 (2022): 52–69.

yang ada. Penelitian ini berusaha menggali dan meneliti secara mendalam informasi mengenai metode-metode yang digunakan oleh para huffadz dalam menghafal Alquran pada zaman Nabi Muhammad SAW, melalui penelusuran Hadits Nabi dan Qoulu ash-Shohabi yang tercantum dalam kitab-kitab hadits maupun tafsir Alquran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang berfokus pada studi pustaka, penelitian yang peneliti lakukan berjenis *Research and Development* (R&D), yang menitikberatkan pada pengembangan Metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban) sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran tahfidz Alquran.

Tesis berjudul *Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*, yang ditulis oleh Sri Purwaningsih Romadhon di program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, meneliti penerapan pembelajaran tahfidz untuk siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah membuat perencanaan yang matang dalam setiap tahap pembelajaran, dan pendekatan humanistik terlihat dalam sikap guru yang memahami karakter siswa. Keberhasilan implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan ini berdampak positif pada akhlak dan perilaku siswa, serta membantu siswa mencapai target hafalan sesuai kemampuan masing-masing.

Perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan terletak pada aspek pengembangan keilmuan akademik. Penelitian tersebut berfokus pada pendekatan humanistik dalam pembelajaran tahfidz untuk siswa berkebutuhan khusus, sementara penulis mengembangkan model pembelajaran tahfidz Alquran dengan metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban), tanpa membatasi fokus pada kebutuhan khusus.

Selain itu, jurnal berjudul *Metode Tahfidz Alquran* yang ditulis oleh Ahmad Lutfi merupakan penelitian kualitatif dengan metode komparatif, bertujuan untuk menggambarkan fenomena di balik metode tahfidz di dua pesantren: Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon, dan Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pesantren-pesantren yang fokus pada penghafalan Alquran memiliki berbagai cara atau metode dalam pendidikan tahfidz, yang bertujuan untuk menghasilkan hafidz yang berkualitas.

Dengan demikian, perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada aspek pengembangan keilmuan. Jurnal tersebut membahas secara mendalam mengenai metode pembelajaran tahfidz di dua pesantren, sedangkan penulis mengembangkan model pembelajaran tahfidz menggunakan metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban), dengan fokus pada siswa-siswi kelas 1 dan 2 Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Tonoboyo.

Selain metode HAMUTABE, terdapat beberapa metode lain yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa di antaranya:

1. Metode Talaqqi

Penjelasan: Metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid, di mana murid mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru dan kemudian mengulangnya. Talaqqi adalah metode tradisional yang menjamin keakuratan pengucapan dan tajwid.

2. Metode Repetisi (Takrir)

Penjelasan: Metode ini mengandalkan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an hingga terekam kuat dalam ingatan. Santri membaca ayat yang sama berulang kali, baik secara sendiri maupun bersama-sama, sampai hafalan tersebut benar-benar tertanam.

3. Metode Kitabah

Penjelasan: Dalam metode ini, santri menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal. Menulis dapat membantu memperkuat memori visual, sehingga santri lebih mudah mengingat ayat-ayat tersebut.

4. Metode Sima'i (Mendengarkan)

Penjelasan: Metode ini melibatkan mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang. Pendekatan ini sangat membantu bagi mereka yang memiliki gaya belajar auditori.

5. Metode Tasmik

Penjelasan: Dalam metode ini, santri membaca hafalannya kepada guru untuk diperiksa. Guru akan mengoreksi kesalahan dalam bacaan, sehingga memastikan hafalan yang benar dan akurat.

6. Metode Wahdah (Satu Per Satu)

Penjelasan: Metode ini dilakukan dengan menghafal satu ayat atau satu baris pada satu waktu, dan setelah itu menambah ayat berikutnya. Dengan cara ini, hafalan akan tertanam lebih kuat sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.

7. Metode Muroja'ah (Pengulangan)

Penjelasan: Setelah menghafal beberapa ayat, santri perlu mengulang kembali hafalan yang sudah dikuasai untuk memperkuat ingatan. Metode ini penting untuk mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

8. Metode Muqoddimah

Penjelasan: Metode ini mengajarkan santri untuk memahami tafsir atau makna ayat sebelum menghafalnya. Dengan memahami konteks, hafalan menjadi lebih mudah dan bermakna.

9. Metode Gabungan

Penjelasan: Metode ini menggabungkan beberapa pendekatan seperti talaqqi, tasmik, dan repetisi, untuk memberikan variasi dalam proses menghafal dan memaksimalkan hasilnya.

Setiap metode memiliki keunggulannya masing-masing dan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan santri. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien.

Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) memiliki beberapa kelebihan yang menjadikannya metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya di lingkungan pesantren:

1. Pendekatan Multisensori:

Metode HAMUTABE menggunakan berbagai media pembelajaran seperti pandang-dengar, tulis, dan unjuk kerja, yang melibatkan banyak indra. Pendekatan multisensori ini membantu santri untuk lebih mudah menghafal karena informasi diterima melalui berbagai saluran, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini memperkuat ingatan dan mempercepat proses hafalan.

2. Fleksibilitas dalam Pengajaran:

Metode ini tidak terpaku pada satu cara pengajaran saja. Dengan adanya variasi media seperti aplikasi Android dan metode kitabah, santri dapat memilih metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan pengajaran yang lebih personal, di mana guru dapat menyesuaikan metode sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

3. Integrasi Teknologi:

Salah satu keunggulan utama HAMUTABE adalah integrasinya dengan teknologi modern, seperti aplikasi Android yang mendukung metode Talaqqi, Tafhim, Tasmi', dan Muqossam. Penggunaan teknologi ini tidak hanya memudahkan akses belajar, tetapi juga meningkatkan minat santri, terutama di era digital. Dengan aplikasi, santri bisa belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga proses hafalan tidak terbatas pada waktu dan tempat tertentu.

4. Penguatan Hafalan Melalui Pemahaman:

Metode ini juga mencakup pendekatan pemahaman arti ayat, yang membantu santri tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami makna dari ayat-ayat yang dihafal. Pemahaman ini memperdalam penghayatan terhadap Al-Qur'an dan membuat hafalan lebih kuat karena terhubung dengan makna yang mendalam.

5. Meminimalisir Beban Mental:

Sesuai dengan namanya, metode HAMUTABE bertujuan untuk membuat proses hafalan menjadi lebih mudah dan tanpa beban. Pendekatan yang bervariasi dan didukung oleh teknologi modern membantu mengurangi stres dan kebosanan yang sering dialami oleh santri saat menghafal dengan metode konvensional. Dengan demikian, santri lebih termotivasi dan tidak merasa tertekan dalam proses belajar.

6. Pengembangan Keterampilan Lain:

Selain menghafal Al-Qur'an, metode HAMUTABE juga membantu mengembangkan keterampilan lain, seperti menulis (melalui metode kitabah), keterampilan teknologi (melalui aplikasi Android), dan keterampilan presentasi atau unjuk kerja (melalui metode talaqqi/‘aradl). Hal ini menjadikan santri lebih siap dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam hal keagamaan.

Secara keseluruhan, metode HAMUTABE adalah pendekatan yang komprehensif dan inovatif dalam menghafal Al-Qur'an, yang tidak hanya fokus pada hafalan semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan santri secara keseluruhan. Dengan berbagai kelebihan ini, HAMUTABE menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam mendukung para santri mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) memiliki kelebihan yang signifikan, namun juga terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan:

1. Ketergantungan pada Teknologi:

Integrasi metode HAMUTABE dengan aplikasi Android membuatnya sangat bergantung pada teknologi. Jika akses teknologi terbatas atau terdapat masalah teknis, proses hafalan bisa terganggu.

2. Memerlukan Pembimbing yang Terlatih:

Metode ini memerlukan pembimbing yang benar-benar memahami berbagai pendekatan yang digunakan. Jika pembimbing tidak terlatih, metode ini bisa kurang efektif.

3. Berisiko Mengurangi Fokus pada Hafalan Manual:

Penggunaan aplikasi dan metode visual-auditori dapat membuat santri lebih bergantung pada alat bantu, sehingga dapat mengurangi kemampuan menghafal secara manual tanpa bantuan teknologi.

4. Tidak Cocok untuk Semua Gaya Belajar:

Meskipun metode ini menggunakan pendekatan multisensori, beberapa santri mungkin tetap merasa lebih nyaman dengan metode hafalan tradisional, dan merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan metode yang lebih modern seperti ini.

Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan tradisional dan modern. Metode ini dirancang untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an tanpa merasa terbebani, melalui berbagai media seperti pandang-dengar, tulis, unjuk kerja, dan aplikasi Android. Setiap media yang digunakan dalam metode ini berfungsi untuk memfasilitasi gaya belajar yang berbeda, memungkinkan santri untuk memilih cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kelebihan utama dari metode HAMUTABE adalah pendekatan multisensori yang melibatkan banyak indra dalam proses hafalan. Hal ini sangat membantu dalam memperkuat ingatan dan membuat hafalan lebih efektif. Selain itu, integrasi teknologi, seperti penggunaan aplikasi Android, memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas dalam belajar, memungkinkan santri untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Dengan adanya variasi metode seperti Kitabah (menulis) dan unjuk kerja (praktik langsung), santri tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan lain yang mendukung pemahaman dan aplikasi dari ayat-ayat yang dihafal.

Namun, meskipun memiliki banyak kelebihan, metode HAMUTABE juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Ketergantungan pada teknologi dapat menjadi hambatan jika infrastruktur atau akses teknologi tidak memadai. Selain itu, metode ini memerlukan pembimbing yang benar-benar memahami dan mampu mengajarkan berbagai pendekatan yang digunakan dalam HAMUTABE. Tanpa pembimbing yang terlatih, efektivitas metode ini bisa berkurang.

Metode HAMUTABE juga membawa risiko mengurangi fokus pada hafalan manual. Ketika santri terlalu bergantung pada teknologi atau alat bantu, ada kemungkinan mereka tidak mengembangkan kemampuan hafalan yang kuat tanpa dukungan tersebut. Selain itu, meskipun metode ini dirancang untuk berbagai gaya belajar, tidak semua santri mungkin merasa nyaman atau efektif dengan pendekatan modern seperti aplikasi digital, terutama mereka yang lebih terbiasa dengan metode konvensional.

Secara keseluruhan, HAMUTABE adalah metode yang sangat relevan di era digital saat ini. Dengan pendekatan yang fleksibel, inovatif, dan tidak membebani, metode ini memberikan solusi yang menarik bagi tantangan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Jika digunakan dengan tepat, HAMUTABE dapat membantu santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, perhatian khusus perlu diberikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada, terutama dalam hal ketergantungan pada teknologi dan kebutuhan akan pembimbing yang kompeten. Dengan demikian, metode HAMUTABE dapat menjadi salah satu pilihan terbaik dalam pendidikan hafalan Al-Qur'an di masa kini.

Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) memang memiliki banyak kelebihan, namun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas optimal:

1. Adaptasi dan Penerimaan Santri dan Guru:

Tidak semua santri atau guru terbiasa dengan pendekatan modern yang digunakan dalam HAMUTABE. Proses adaptasi ini mungkin membutuhkan waktu, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan metode hafalan tradisional.

2. Infrastruktur Teknologi:

Penggunaan aplikasi digital dalam HAMUTABE bergantung pada akses teknologi yang memadai. Di daerah dengan keterbatasan akses internet atau perangkat teknologi, penerapan metode ini bisa menjadi tantangan.

3. Pemantauan dan Evaluasi:

Meskipun HAMUTABE menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, tantangan lain adalah bagaimana memantau kemajuan hafalan santri secara efektif. Metode yang melibatkan teknologi memerlukan sistem evaluasi yang kuat untuk memastikan bahwa santri tetap berada pada jalur yang benar dalam hafalannya.

4. Keterampilan Guru dalam Penggunaan Teknologi:

Para guru perlu dibekali dengan keterampilan teknis untuk memanfaatkan aplikasi digital dengan efektif. Jika tidak, potensi penuh dari HAMUTABE mungkin tidak dapat tercapai, dan ini bisa menghambat proses pembelajaran.

5. Mengatasi Kebosanan dan Stres:

Meskipun HAMUTABE dirancang untuk mengurangi beban hafalan, tetap ada risiko kebosanan dan stres jika pendekatan tidak diimplementasikan dengan benar. Variasi dalam metode dan dukungan motivasional menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini.

Menghadapi tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan pelatihan bagi guru, penyesuaian metode sesuai dengan kebutuhan santri, dan peningkatan infrastruktur teknologi. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, metode HAMUTABE dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal dalam proses menghafal Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan pada Pondok Pesantren Musthafawiyah di desa Purba Baru. Adapun alasan mendasar peneliti memilih Pondok Pesantren Musthafawiyah karena kepala sekolah serta guru menerima kegiatan penelitian. Masalah yang diteliti terdapat pada sekolah tersebut. Kemudian, tempat penelitian ini dekat dengan domisili peneliti sehingga memudahkan untuk mengakses data serta peneliti bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai media audiovisual yang dirancang.

b. Waktu Penelitian

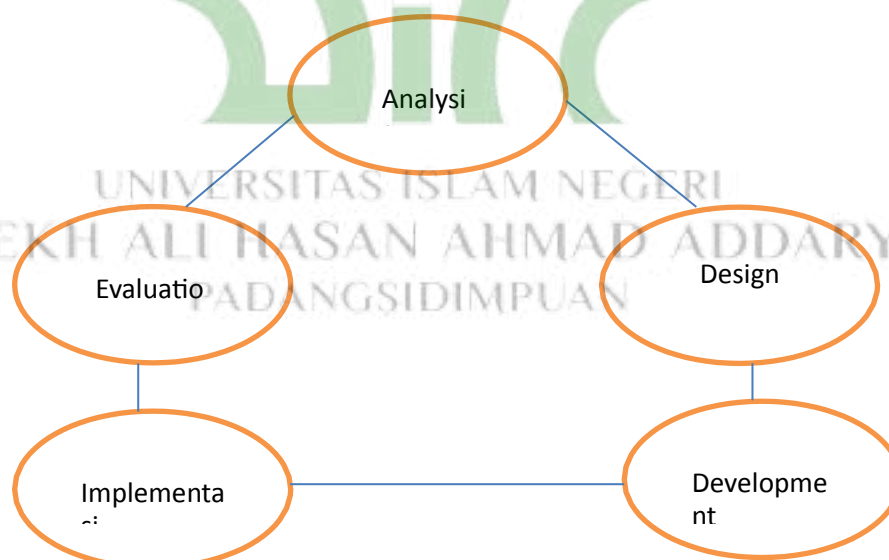
Penelitian ini dimulai setelah peneliti selesai melakukan seminar proposal tesis di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padang sidempuan dan penelitian ini dilakukan bulan April 2024 sampai dengan Juni 2024.

B. Model Pengembangan

Penelitian yang dilakukan ini bersifat pengembangan *Research and Development* (R&D). metode penelitian dan pengembangan yang dilakukan salah satu teknik, prosedur untuk dapat mengembangkan sebuah hasil baru

dan menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya sehingga bisa untuk dipertanggung jawabkan dan dimanfaatkan kepada lembaga pendidikan atau masyarakat banyak.

Penelitian dengan model ADDIE adalah *Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluasi*. Pada dasarnya, ini adalah model desain pembelajaran yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu generic. *Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluasi* (ADDIE) dapat dikembangkan oleh Raiser dan Molenda.²⁸ Fungsi model penelitian *Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluasi* dapat menjadi sebuah pedoman untuk membangun perangkat program pelatihan yang lebih efektif, mudah dan mendukung kinerja pelatihan yang dilakukan. Model *Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluasi* (ADDIE) dapat dilihat berikut ini:



Gambar 3.1
Model Pengembangan ADDIE

²⁸ H. M. Sukardi, *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya* (Bumi Aksara, 2022), 164.

Model Pengembangan *Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluasi* (ADDIE) sebagai prosedur pengembangan pada penelitian ini memiliki prosedur sebagai berikut:

1) Tahap Analysis

Tahap analisis pengumpulan data terkait permasalahan yang didapatkan ketika proses pembelajaran dan akan dilakukan identifikasi pemecahan masalah melalui analisis kebutuhan. Pada saat tahap analisis yang menjadi target untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pengembangan media audiovisual. Tahap analisis yang dilakukan memiliki rangkaian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah hasil. Dalam serangkaian kegiatan tersebut, langkah-langkahnya melibatkan analisis kebutuhan, penentuan batasan, perumusan tujuan, penentuan sumber, dan pelaksanaan proses penyusunan pengembangan.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan yang dijalankan dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan para guru Tahfizh Musthafawiyah Putba Baru. Tujuan utama wawancara adalah untuk menggali informasi yang terkait dengan kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran audiovisual. Berikut adalah ringkasan dari hasil analisis kebutuhan tersebut. Wawancara dengan Guru Hasil wawancara dengan guru Tahfizh Musthafawiyah Putba Baru menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang kurang tertarik pada pelajaran Alquran. Dampak dari kurangnya minat ini adalah kurangnya perhatian peserta didik terhadap

materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini kemudian dapat memunculkan masalah dalam kelas dan asrama tahfizh, seperti gangguan terhadap teman sekelas dan rasa mengantuk, yang dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran. dalam hal ini 120 menit, dapat menyebabkan kebosanan dan perilaku kurang positif dari peserta didik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Inovasi yang diusulkan, yaitu penggunaan media pembelajaran audiovisual, dapat menjadi solusi yang efektif. Keunggulan inovasi ini, seperti menjadi acuan dan referensi selama pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, dan membantu pemahaman materi secara lebih efektif, dapat membawa perubahan positif dalam atmosfer pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, dan merangsang minat mereka dalam proses pembelajaran.

b. Merumuskan Tujuan

Berfungsi sebagai jalan keluar untuk merespons kebutuhan peserta didik yang terdapat pada tahap sebelumnya, tujuan rumusan ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 3.2 Hasil Tujuan

Tujuan Umum	Tujuan Khusus
Merancang media Hamutabe merupakan upaya pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran	Mengembangkan media pembelajaran Hamutabe yang menarik serta dapat membantu peserta didik.
	Membuat media pembelajaran hamutabe dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran Alquran
	Konten media pembelajaran Hamutabe
	memuat materi tentang makhraj, tajwid, shifatul huruf dan waqaf Alquran.

c. Menentukan Sumber

Pendekatan Anda dalam menentukan dan mengumpulkan sumber untuk pengembangan media Hamutabe melibatkan beberapa jenis

sumber yang beragam, seperti materi, audio, dan sumber daya pengembangan lainnya. Ini menunjukkan keberagaman dalam proses pengumpulan informasi dan bahan untuk memastikan media yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

d. Proses Penyusunan Pengembangan

Penyusunan naskah media Hamutabe adalah bagian dari tahap produksi media pembelajaran yang melibatkan pembuatan keterangan materi, keterangan tampilan visual, serta keterangan narasi dan audio. Fokus tahap ini adalah untuk secara rinci merinci semua elemen yang akan dimasukkan ke dalam media tersebut, termasuk materi yang disampaikan, visual yang ditampilkan, dan narasi serta audio yang mendukung. Tujuannya adalah menciptakan panduan yang jelas untuk pembuatan konten media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

2) Tahap Design

Tahap desain pada pengembangan media pembelajaran Hafal Alquran melibatkan pembuatan rancangan tampilan yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran Alquran. Dalam perencanaan media pembelajaran ini, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan Termasuk dalam proses ini adalah pembuatan peta konsep, garis besar konten media, dan penulisan naskah untuk: 1) media Hamutabe pandang-

dengar, 2) media Hamutabe tulis, 3) media Hamutabe unjuk kerja, dan 4) media Hamutabe aplikasi Android. Ini menunjukkan proses rinci dalam merancang konten dan struktur media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran Hafal Alquran.

a. Menyusun Peta konsep

Menyusun peta konsep pada pokok bahasan materi pembelajaran Alquran dengan gambar yang memaparkan keluar huruf-huruf Alquran, tajwid, shifatul huruf dan adab yang menyatakan hubungan bermakna dari materi pelajaran sehingga dapat membentuk proposisi.

b. Garis Besar Isi Media

Dengan garis besar isi media pada tahap ini berfungsi sebagai panduan untuk menyusun pokok-pokok materi yang akan disajikan dalam produk media pembelajaran. Dalam garis besar tersebut, termasuk indikator pembelajaran, dan gambar tampilan disesuaikan dengan materi pokok. Tujuan utamanya adalah agar materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif melalui penggunaan media tersebut. Naskah Media Hamutabe Penyusunan naskah media pembelajaran ini adalah bagian dari tahap produksi media pembelajaran yang melibatkan pembuatan keterangan materi, keterangan tampilan visual, serta keterangan narasi dan audio. Fokus tahap ini adalah untuk secara rinci merinci semua elemen yang akan dimasukkan ke dalam media tersebut, termasuk

materi yang disampaikan, visual yang ditampilkan, dan narasi serta audio yang mendukung. Tujuannya adalah menciptakan panduan yang jelas untuk pembuatan konten media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

3) Tahap Development

Tahap pengembangan ini merupakan proses pengembangan produk di mana alat atau bahan yang diperlukan sudah menjadi kenyataan. Pada tahap sebelumnya, produk tersebut telah disusun menjadi sebuah kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka konseptual tersebut kemudian diwujudkan menjadi produk yang sudah siap untuk diterapkan.

Pada tahap ini, dimulai dengan pembuatan media pembelajaran. Jika hasilnya belum memenuhi kriteria untuk dijadikan media pembelajaran, maka akan dilakukan penyempurnaan pengembangan media melalui validasi produk dan revisi produk.

4) Tahap Impelementasi

Tahap implementasi media pembelajaran audiovisual siap untuk diterapkan atau diuji coba produk sebagai langkah nyata pada produk yang dibuat. Pada tahap ini semua kerangka media pembelajaran audiovisual sudah diatur sebaik mungkin sehingga peran dan fungsinya setiap komponennya dapat berjalan dengan baik.

5) Tahap Evaluation

Tahap evaluasi pada pengembangan media pembelajaran dapat

dilaksanakan setelah keempat tahap sebelumnya diselesaikan. Evaluasi merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas suatu produk atau proses dalam suasana tertentu, dengan menggunakan cara dan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya.²⁹ Ini memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat maksimal dalam konteks pembelajaran Alquran. Pada tahap evaluasi ini bisa dengan aktivitas mengamati siswa dengan lembar observasi penilaian sikap sosial siswa. Lembar pengamatan ini bisa dilakukan setelah selesai satu pokok bahasan didalam kelas maupun diluar kelas. Tujuannya untuk kebutuhan revisi. Dengan melakukan pengamatan maka diketahui perubahan pada siswa setelah penggunaan media pembelajaran audiovisual ketika proses belajar.

C. Objek Penelitian dan Sumber Data

1) Objek Penelitian

Objek penelitian Anda adalah peserta didik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang berjumlah 157 peserta didik. Terdiri dari kelas Wula I 38 orang, Kelas Wula II 39 orang, Kelas Wustho I 36 orang dan kelas Wustho II 44 orang.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu kepala

²⁹ Lina Listiana, Ruspeni Daesusi, dan Sandha Soemantri, "Peranan metakognitif dalam pembelajaran dan pengajaran biologi di kelas," dalam *Symposium on Biology Education (Symbion)*, vol. 2, 2019.

sekolah, guru yang mengajar di asrama Tahfizh tersebut dengan melakukan wawancara, observasi dan angket di sekolah tersebut. Peserta didik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan cara untuk dapat mengumpulkan data atau informasi serta pendukung yang terdapat di lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan proses pemahaman dan pengumpulan informasi dengan cara langsung mengamati suatu kejadian atau situasi. Dalam konteks penelitian atau pengamatan, observasi dapat memberikan data yang bernilai tinggi karena memungkinkan peneliti untuk merekam dengan cermat perilaku, interaksi, atau kejadian secara alami. Observasi adalah sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan yang dilaksanakan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa sehingga berada pada objek yang diteliti secara langsung.³⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru selama proses pembelajaran adalah langkah penting untuk memahami dinamika kelas dan interaksi antara guru

³⁰ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

dan peserta didik. Beberapa hal yang dapat diamati selama proses pembelajaran meliputi partisipasi peserta didik, reaksi terhadap materi, konsentrasi dan fokus, intraksi antara peserta didik dan repons terhadap metode pengajaran. Dengan melakukan observasi yang cermat, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika kelas dan kebutuhan individu peserta didik, yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Terdapat beberapa peserta didik yang belum fasih dalam menghafal Alquran. Dengan melakukan observasi terlebih dahulu maka dapat langkah selanjutnya untuk melakukan analisis. Kebutuhan sebagai bahan awal untuk mengembangkan media pembelajaran audiovisual.

2) Wawancara

Wawancara sebagai bentuk komunikasi tatap muka antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak bertindak sebagai penanya dan pihak lainnya sebagai yang ditanya. Ini mencerminkan sifat interaktif dari wawancara sebagai metode pengumpulan data, di mana informasi diperoleh melalui pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan responden.³¹ Wawancara dengan guru di di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru untuk mengetahui mengenai proses kegiatan belajar, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan selama proses wawancara untuk menggali kesiapan sebelum kegiatan belajar. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan yang membimbing dan mengarahkan proses

³¹ Herlinda Marâ, Wawan Priyanto, dan Aries Tika Damayani, "Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan," *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19411>.

wawancara untuk mendapatkan informasi terkait kesiapan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kisi-kisi wawancara dengan guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	Pembelajaran di kelas	1,2,3,4
2	Persiapan sebelum mengajar	5,6,7,8,
3	Media pembelajaran Hamutabe	9,10,11,12,13
4	Kemampuan menghafal Alquran peserta didik	14,15,16
	Jumlah	17

1) Tes

Tes adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, sikap yang dimiliki oleh kelompok atau individu.³² Tes yang

³² Endang Widi Winarni, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Fx0mEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=Endang+Widi+Winarni,+Teori+dan+praktik+penelitian+kuantitatif,+kualitatif,+PTK,+R+%26+D+\(B](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Fx0mEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=Endang+Widi+Winarni,+Teori+dan+praktik+penelitian+kuantitatif,+kualitatif,+PTK,+R+%26+D+(B)

diterapkan peneliti pada penelitian ini adalah tes lisan. Pada tes lisan dilaksanakan dua macam yaitu Pre tes dan Post tes. Pre tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pengembangan media pembelajaran dan Pre tes dilakukan untuk melihat hasil setelah diterapkan media pengembangan media pembelajaran.

2) Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyebaran seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³³ Ini adalah cara yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dari responden yang tersebar. Angket dapat mencakup pertanyaan terbuka atau tertutup, dan hasilnya dapat dianalisis secara kuantitatif atau kualitatif tergantung pada desain angket dan tujuan penelitian. Melalui kontak langsung antara peneliti dan responden, data yang diperoleh dapat menjadi lebih objektif dan tersampaikan dengan cepat.

Penggunaan angket menjadi alat yang efektif dalam mengevaluasi respons siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual. Angket ini

umi+Aksara,+2021),+64,&ots=XSf_eA0Z0P&sig=JbNSdybiDKN9s39eXpUUbURltK4.

³³ Budiyo Saputro, *Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA* (Academia Publication, 2021), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=htcrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA80&dq=Budiyo+no+Saputro,+Best+Practices+Penelitian+Pengembangan+\(Research+%26+Development\)+Bidang+Manajemen+Pendidikan+IPA+\(Academia+Publication,+2021\),+22&ots=5lQEgyfl-X&sig=b8zqgZKIGvqh_CETq8xYKLvkiHA](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=htcrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA80&dq=Budiyo+no+Saputro,+Best+Practices+Penelitian+Pengembangan+(Research+%26+Development)+Bidang+Manajemen+Pendidikan+IPA+(Academia+Publication,+2021),+22&ots=5lQEgyfl-X&sig=b8zqgZKIGvqh_CETq8xYKLvkiHA).

digunakan untuk mengidentifikasi tanggapan peserta didik terhadap materi pembelajaran, maka angket menggunakan skala *likert*.³⁴

Tabek 3.4
Skala Likert

Kategori	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Tabel 3.5
Kisi-kisi Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran
Audiovisual

Kriteria	Indikator	Nomor Item
Respon Siswa	Penilaian	
	Ketertarikan Media	1,2,3,4,5,6
	Materi	7,8,9,10,11,12
	Bahasa	14,14,15
	Jumlah	16

³⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode penelitian pendidikan," Bandung: Citapustaka Media, 2014.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pemilihan instrumen yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Instrumen ini dirancang untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan dapat mencakup berbagai bentuk, seperti lembar observasi, angket, daftar pertanyaan, dan daftar pernyataan. Instrumen penelitian tersebut berperan penting dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian

Fase	Aspek yang dinilai	Instrumen	Data yang diamati	Responden
Analysis	Analisis Kebutuhan	Format wawancara dan lembar observasi	Kebutuhan pengembangan media pembelajaran	Gurudan siswa

Design	-	Fotmat wawancara	Kebutuhan pengembangan media pembelajaran	-
Development	Validasi produk	Lembar validasi	Kevalidan media pembelajaran	Ahli media, ahli materi , ahli bahas A
Implementasi	Praktikalisasi produk	Angket respon siswa	Kemudahan siswa ketika menggunakan media pembelajaran	Peserta didik
Evaluation	Efektivitas produk	Lembar penilaian kemampuan menghafal Alquran	Ketercapaian tunjuk pembelajaran	Peserta didik

a. Instrumen Angket Validasi

Setiap instrument dalam penelitian selalu memperhitungkan beberapa pertimbangan seperti apa yang hendak diukur peneliti.

Seperti validasi dalam penelitian ini Menyangkut sejauh mana keakuratan alat penilaian dalam mengukur konsep yang dinilai. sehingga bisa melakukan seharusnya dinilai. lembar validasi dievaluasi oleh setiap ahli validator untuk media pembelajaran Hamutabe. Lembar validasi ini memiliki peran penting dalam menilai kevalidan produk yang telah dikembangkan, yakni media pembelajaran audiovisual. Ini menegaskan bahwa proses validasi melibatkan ahli-ahli untuk memastikan bahwa media pembelajaran tersebut memenuhi standar dan kriteria yang telah ditetapkan. proses validasi melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Keterlibatan ahli-ahli ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan efektivitas produk secara menyeluruh, menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam menilai media pembelajaran audiovisual yang dikembangkan. Adapun lembar validasi ahli pembelajaran, ahli media dan ahli materi.

Yaitu:

Tabel 3.7

Instrumen Kisi-kisi Ahli Materi

Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
Ahli Materi	Kesesuaian Materi	1,2,3,4,5,6,7
	Kemanfaatan	8,9,10,11,12,13
	Jumlah	14

Tabel 3.8
Instrumen Kisi-kisi Ahli Media

Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
Ahli Media	Tampilan Media	1,2,3
	Kualitas Design	4,5,6,7
	Penyajian	8,9,10,11,12
	Kemanfaatan	13,14,15
	Jumlah	16

Tabel 3.9
Instrumen Kisi-kisi Ahli Bahasa

Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
Ahli Bahasa	Kesesuaian Materi	1,2,3,4,5,6,7
	Penyajian	8,9,10,11
	Komunikatif	12,13,14,15
	Jumlah	16

b. Instrumen Kemampuan Menghafal Alquran

Kisi-kisi instrument penilaian kemampuan menghafal Alquran pada Ponpes Musthafawiyah Purba Baru dilakukan evaluasi dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang umum digunakan untuk mengukur sikap

atau pendapat responden terhadap serangkaian pernyataan dengan memberikan tingkat persetujuan atau tidak setuju. Penggunaan skala Likert dapat memberikan data kuantitatif yang dapat diolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang evaluasi terhadap media pembelajaran tersebut:

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk menilai kualitas produk pengembangan yang dihasilkan. Data yang dianalisis melibatkan masukan berupa saran dan kritik dari ahli media dan ahli materi audiovisual. Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana produk memenuhi standar kualitas yang diharapkan, serta untuk mengidentifikasi area perbaikan berdasarkan masukan dari para ahli. Selanjutnya ada beberapa langkah data dalam analisis sebagai berikut:

1) Analisis Validitas

Analisis validitas dilakukan dengan merinci setiap aspek yang dinilai oleh validator terhadap media pembelajaran audiovisual. Ini menekankan pada pendekatan terinci untuk memahami validitas media pembelajaran, dengan menganalisis setiap aspek atau komponen yang dinilai oleh para validator. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keunggulan dan kelemahan media tersebut.

Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap elemen atau item pada media pembelajaran audiovisual dianggap valid, digunakan rumus

yang telah ditentukan. Berikut adalah rumus persentasi kevaliditas media,yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi: } \frac{\text{Skor Mentah} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum Ideal}}$$

Hasil validasi dari ahli terhadap seruluh aspek penilaian, disajikan dalam bentuk tabel kriteria kevalidan media

2) Analisis Praktilitas

Analisis praktikabilitas dijalankan melalui uji coba terbatas di satu kelas, dengan tujuan mengevaluasi efektivitas dan kemudahan penggunaan media pembelajaran audiovisual yang telah dirancang sebelumnya. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa media tersebut dapat diterapkan dengan baik dan memberikan manfaat yang sesuai dalam konteks pembelajaran praktis. Data dari angket respon siswa yang menjawab pernyataan akan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentasi: } \frac{\text{Skor Mentah} \times 100\%}{\text{Maksimum Ideal}}$$

Hasil yang diperoleh dari peserta terhadap seluruh aspek penilaian disajikan dalam bentuk tabel kriteria kepraktisan media. Sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Kepraktisan Media Pembelajaran Hamutabe

No	Presentasi Penilaian	Kriteria
1	81-100	Sangat Praktis
2	61-80	Praktis

3	41-60	Cukup Prraktis
4	21-40	Kurang Praktis
5	0-21	Tidak Praktis

3. Perencanaan Desain Produk

Perencanaan desain produk media pembelajaran Hamutabe pada materi pelajaran makharaj, shifatul huruf, tajwid, dan waqaf Alquran melibatkan beberapa langkah strategis.. Pada tahap ini prosedur yang dilakukan untuk merancang media Hamutabe adalah:

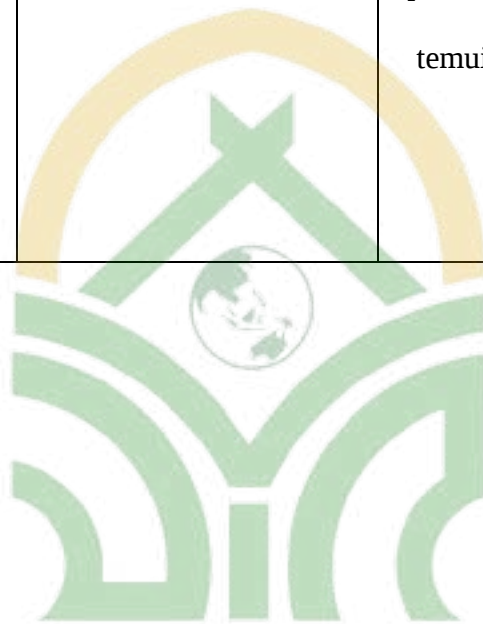
- Menentukan tujuan pembelajaran.
- Menentukan jenis media yang akan digunakan
- Menyusun naskah rencana pembuatan media pembelajaran Hamutabe.
- Desain media pembelajaran yang sesuai dan menarik.³⁵

Tabel 3.11
Perencanaan Desain Produk

No	Identifikasi Produk	Penjelasan
1	Jenis	Media pemebelajaran Hamutabe
2	Kelas	Kelas 1,2 dan 3 stanawiyah Ponpes Musthafawiyah Purba Baru

³⁵ Sudijono Anas, "Pengantar evaluasi pendidikan," Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

3	Petunjuk Kegiatan	Pengaplikasian Media Hamutabe
4	Tugas dan Langkah	Ayo Perhatikan semuanya
5	Kegiatan	Ayo silahkan praktekkanAyo silahkan temui kesalahhan yang kamu Ketahui



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah

Ponpes Musthafawiyah, yang lebih dikenal sebagai Pesantren Purba Baru, didirikan pada 12 November 1912 oleh Syekh Musthafa bin Husein bin Umar Nasution Al-Mandaily. Pesantren ini terletak di jalan lintas Medan - Padang, desa Purbabaru, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Awalnya, pesantren ini didirikan di Desa Tanobato, namun dipindahkan ke Desa Purba Baru setelah Tanobato mengalami banjir bandang pada tahun 1915.

Pendiri dan pengasuh pertama pesantren, yang telah belajar ilmu agama selama 13 tahun di Makkah, meninggal pada November 1955. Kepemimpinan pesantren kemudian beralih kepada anak tertuanya, H. Abdullah Musthafa.

Pada tahun 1960, dibangun ruang belajar semipermanen, dan pada tahun 1962, ruang belajar tersebut dibangun dengan sumbangan orang tua santri berupa papan dan seng, serta tabungan H. Abdullah Musthafa Nasution. Bangunan ini diresmikan oleh Jenderal Purnawirawan Abdul Haris Nasution. Para santri putra dilatih untuk mandiri dengan membangun pondok tempat tinggal mereka sendiri, yang kini menjadi pemandangan unik di sepanjang jalan lintas Sumatra. Lama pendidikan di pesantren ini adalah tujuh tahun.

Sistem pendidikan yang diterapkan bersifat klasikal dengan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkatan Tajhiyyah: 3 tahun
- Tingkatan Ibtidaiyah: 4 tahun
- Tingkatan Tsanawiyah: 3 tahun
- Tingkatan Aliyah: 2 tahun

Sejak tahun ajaran 1985/1986, mata pelajaran yang ditawarkan terdiri dari 80% pelajaran agama Islam dan 20% pelajaran umum. Keterangan mengenai jenis pelajaran yang diajarkan di pesantren ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

No	Pejaran Agama	Pelajaran Umum
1	<u>Tafsir</u>	<u>Bahasa Indonesia</u>
2	<u>Hadits</u>	<u>Pendidikan Moral Pancasila</u>
3	<u>Fiqih</u>	<u>Ilmu Pengetahuan Sosial</u>
4	<u>Tauhid</u>	<u>Ilmu Pengetahuan Alam</u>
5	<u>Tarikh Islam</u>	<u>Matematika</u>
6	<u>Sejarah Kebudayaan Islam</u>	<u>Olahraga/Kesehatan</u>
7	<u>Nahwu</u>	<u>Kesenian</u>
8	<u>Sharaf</u>	<u>Keterampilan</u>
9	<u>Bahasa Arab</u>	<u>Bahasa Inggris</u>
10	<u>Faraidh</u>	<u>Kimia</u>
11	<u>Akhlaq</u>	<u>Fisika</u>
12	<u>Manthiq</u>	<u>Biologi</u>
13	<u>Ilmu Falak</u>	<u>Tata Buku</u>
14	<u>Ilmu Bayan</u>	<u>Hitung Dagang</u>
15	<u>Ilmu Balaghah</u>	

Daftar Nama Pimpinan Pesantren

1. Syekh Musthafa Husein Nasution bin Husein Nasution bin Umar Nasution al-Mandaili (1912-1955)
2. Syekh Abdullah bin Musthafa Husein Nasution bin Husein Nasution bin Umar Nasution al-Mandaili (1955-sekarang)
3. H. Bakri bin Abdullah bin Musthafa Husein Nasution bin Husein Nasution bin Umar Nasution al-Mandaili (pengasuh saat ini)

Penelitian ini dilakukan di Asrama Putra Tahfizh Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Kabupaten Mandailing Natal. Pondok pesantren ini memiliki reputasi yang baik dalam bidang pendidikan Islam dan khususnya dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. Pesantren ini telah menerapkan berbagai metode dalam mengajarkan tahfizh Al-Qur'an, namun dalam penelitian ini difokuskan pada metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban)

Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Hamutabe (hafal mudah tanpa beban) di Ponpes Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal?

Hasil Wawancara:

- Guru A (Ustadz Ahmad taisir): "Pengembangan media pembelajaran dengan metode Hamutabe dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa. Kami mengembangkan media berbasis audio-visual yang dapat diakses secara offline, sehingga siswa dapat mengulang hafalan di mana saja dan kapan saja. Kami juga menyesuaikan konten dengan tingkat kemampuan siswa."

- Guru B (Ustadz Sariyunus): "Dalam pengembangan ini, kami melibatkan siswa dalam proses uji coba awal media pembelajaran. Kami menerima masukan dari siswa mengenai kemudahan penggunaan dan efektivitas media tersebut dalam membantu mereka menghafal."
- Guru C (Ustadz Azhari aman): "Kami mencoba untuk mengintegrasikan elemen motivasi dalam media pembelajaran, seperti pesan-pesan spiritual yang disisipkan di antara materi hafalan. Ini bertujuan untuk menjaga semangat siswa agar tetap tinggi dalam proses menghafal."

Analisis: Pengembangan media pembelajaran Tahfidz dengan metode Hamutabe di Ponpes Musthafawiyah difokuskan pada aksesibilitas, relevansi, dan keterlibatan siswa. Dengan menggunakan media berbasis audio-visual, siswa dapat belajar secara mandiri dan fleksibel. Partisipasi siswa dalam uji coba juga membantu memastikan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, elemen motivasi yang ditambahkan dalam media tersebut berperan penting dalam menjaga semangat siswa selama proses menghafal.

2. Bagaimana tingkat validitas pengembangan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Hamutabe (hafal mudah tanpa beban) di Ponpes Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal?

Hasil Wawancara:

- Guru A (Ustadz Ahmad taisir): "Kami melakukan validasi media dengan melibatkan para ahli pendidikan Islam dan teknologi pembelajaran. Umpan balik yang kami terima menunjukkan bahwa media ini memiliki struktur yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan tahfidz."
- Guru B (Ustadz Sariyunus): "Validasi juga dilakukan melalui uji coba terbatas di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang merupakan salah satu indikator validitas yang baik."
- Guru C (Ustadz Azhari aman): "Selama proses validasi, kami juga memperhatikan aspek kemudahan penggunaan. Media ini dinilai mudah digunakan oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, sehingga validitasnya dapat diterima."

Analisis: Tingkat validitas media pembelajaran dengan metode Hamutabe di Ponpes Musthafawiyah cukup tinggi. Validasi oleh ahli dan uji coba di kelas menunjukkan bahwa media ini efektif dalam mendukung proses hafalan siswa. Struktur media yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan tahfidz dan kemudahan penggunaannya menjadi faktor utama yang mendukung validitas media tersebut.

3. Bagaimana tingkat praktikalitas pengembangan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Hamutabe (hafal mudah tanpa beban) di Ponpes Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal?

Hasil Wawancara:

- Guru A (Ustadz Ahmad Taisir): "Media yang dikembangkan sangat praktis karena dapat diakses melalui perangkat sederhana seperti ponsel. Ini memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas tanpa memerlukan peralatan khusus."
- Guru B (Ustadz Sariyunus): "Kami juga menemukan bahwa media ini mudah diterapkan oleh guru dengan sedikit pelatihan. Guru dapat dengan cepat memahami cara menggunakan media ini dalam proses pembelajaran tahfidz."
- Guru C (Ustadz Azhari Aman): "Dalam hal waktu, media ini membantu mempercepat proses hafalan siswa. Siswa dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk mengulang hafalan, yang meningkatkan efisiensi waktu belajar mereka."

Analisis: Tingkat praktikalitas media pembelajaran dengan metode Hamutabe di Ponpes Musthafawiyah sangat tinggi. Kemudahan akses melalui perangkat sederhana, kemudahan implementasi oleh guru, dan efisiensi waktu yang dihasilkan oleh media ini menunjukkan bahwa media tersebut sangat praktis dan dapat diterapkan dengan mudah dalam berbagai kondisi pembelajaran. Faktor-faktor ini menjadikan media Hamutabe sebagai alat yang efektif dan efisien dalam mendukung proses tahfidz di lingkungan pesantren.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Hamutabe di Ponpes Musthafawiyah memiliki tingkat validitas dan praktikalitas yang tinggi.

Pengembangan Media: Proses pengembangan yang melibatkan identifikasi kebutuhan siswa, partisipasi dalam uji coba, serta penambahan elemen motivasi, telah menghasilkan media pembelajaran yang relevan dan efektif. Media berbasis audio-visual ini meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Validitas Media: Validasi yang dilakukan oleh para ahli dan melalui uji coba terbatas menunjukkan bahwa media ini memiliki struktur yang baik, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan tahfidz, serta mudah digunakan oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.

Praktikalitas Media: Media ini sangat praktis karena dapat diakses melalui perangkat sederhana, mudah diterapkan oleh guru dengan sedikit pelatihan, dan efisien dalam hal waktu belajar siswa. Praktikalitas yang tinggi ini menjadikan media Hamutabe sebagai alat yang sangat berguna dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz di Ponpes Musthafawiyah.

Secara keseluruhan, media pembelajaran yang dikembangkan dengan metode Hamutabe memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

2. Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban)

Sesuai dengan model pengembangan Dick dan Carry yaitu ADDIE terdapat 5 langkah dalam model pengembangan ini analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*) dan evaluasi (*Evaluation*). Berikut ini pembahasan tahapan tahapan tersebut :

a. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk memahami kebutuhan, masalah, dan karakteristik siswa yang akan menggunakan media pembelajaran Hamutabe.

1) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan Ustadz Alhafidz Ahmad taisir dan Uztadz Roni Hamdika selaku guru tahfidz di musthafawiyah dan para santri di Ponpes Musthafawiyah, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Kebutuhan Pembelajaran : Santri memerlukan metode yang memudahkan hafalan Qur'an tanpa membebani mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil hafalan.
- b) Masalah yang Dihadapi: Metode tradisional terkadang kurang efektif bagi sebagian santri yang memiliki gaya belajar berbeda. Kurangnya variasi media pembelajaran juga menjadi hambatan.

- c) Karakteristik Siswa: Santri terdiri dari berbagai latar belakang dengan kemampuan teknologi yang bervariasi. Beberapa santri lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan auditori, sementara yang lain lebih suka belajar dengan menulis atau melalui interaksi langsung.

2) Merumuskan Tujuan

Merumuskan tujuan ini dilakukan untuk dapat menghasilkan tujuan umum dan tujuan khusus. Hasil rumusan tujuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Tujuan

Tujuan Umum	Tujuan Khusus
Pengembangan media pembelajaran berbentuk media Hamutabe menjadi media pembelajaran mudah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.	Pengembangan media pembelajaran berbasis Hamutabe yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta bisa diakses kapanpun dan dimanapun dan memiliki nilai praktis terhadap pembelajaran Tahfidz Qur'an.

a) Menentukan dan Mengumpulkan Sumber

Dalam penelitian ini, menentukan dan mengumpulkan sumber yang relevan sangat penting untuk memastikan bahwa dasar teoritis dan metodologis penelitian Anda kuat. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam menentukan dan mengumpulkan sumber:

1. Literatur Utama tentang Metode Pembelajaran Tahfidz:

Cari buku, jurnal, dan artikel yang membahas metode pembelajaran tahfidz, khususnya yang berkaitan dengan metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban).

Kumpulkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan di bidang ini untuk memahami kelebihan dan kekurangan metode Hamutabe.

2. Teori Pendidikan Agama Islam:

Kumpulkan literatur yang membahas teori-teori pendidikan agama Islam, terutama yang terkait dengan tahfidzul Qur'an.

Pastikan untuk mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan.

3. Studi Kasus dan Penelitian Sebelumnya:

Kumpulkan studi kasus yang relevan dari pondok pesantren atau lembaga pendidikan lain yang menerapkan metode Hamutabe.

Analisis hasil penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi celah penelitian yang dapat diisi oleh penelitian Anda.

4. Dokumen Kebijakan dan Pedoman Pendidikan:

Cari dan kumpulkan dokumen kebijakan dan pedoman resmi dari pemerintah atau lembaga pendidikan terkait tahfidzul Qur'an.

Pastikan untuk memahami standar dan pedoman yang berlaku di Indonesia.

5. Observasi dan Wawancara:

Lakukan observasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru untuk memahami langsung penerapan metode Hamutabe.

Lakukan wawancara dengan guru, santri, dan pengelola asrama untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

6. Sumber Digital dan Perpustakaan:

Manfaatkan sumber-sumber digital seperti database jurnal online (Google Scholar, JSTOR, dll.) dan perpustakaan digital untuk mengakses literatur terbaru.

Kunjungi perpustakaan universitas atau lembaga penelitian untuk mencari buku dan jurnal yang tidak tersedia secara online.

b) Menyusun Proses Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran ini tentu memerlukan proses yang memakan waktu sehingga peneliti membuat proses pengembangan agar pengembangan ini berjalan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Tabel 4.3

No.	Waktu	Tahapan Pengembangan
1.	4 April 2024	Analisis pada kebutuhan guru, peserta didik dan analisis media yang dibutuhkan.
2.	6 April 2024	Mendesain media pembelajaran Tahfidz Quran metode Hamutabe.
3.	Mei 2024	Pengembangan (<i>development</i>) dilakukan

		dengan validasi dari ahli media dan materi ajar.
4.	Mei 2024	Implementasi media pembelajaran Hamutabe kepada peserta didik.
5.	Mei 2024	Evaluation dilakukan untuk mengetahui hasil dari penggunaan media pembelajaran pada peserta didik.

b. Desain (Design)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, langkah-langkah pengembangan media pembelajaran Hamutabe dirancang dengan mempertimbangkan metode Hamutabe yang meliputi pandang-dengar, tulis, unjuk kerja, dan aplikasi Android. Berikut ini adalah desain yang disiapkan:

- Media Hamutabe Pandang-Dengar: Menggunakan video dan audio yang menerapkan metode talaqqi dan tasmi'. Video akan menunjukkan pengajar yang melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sementara audio akan memungkinkan santri mendengarkan berulang-ulang untuk memperkuat hafalan.
- Media Hamutabe Tulis: Menggunakan buku kerja yang didesain untuk latihan kitabah. Buku ini akan berisi teks Al-Qur'an yang harus ditulis ulang oleh santri, disertai dengan panduan menulis huruf-huruf Arab yang benar.
- Media Hamutabe Unjuk Kerja: Menerapkan metode talaqqi/'aradl, di mana santri akan diuji hafalannya secara langsung di hadapan pengajar. Media ini akan melibatkan lembar penilaian untuk memantau perkembangan hafalan santri.

- Media Hamutabe Aplikasi Android: Menggunakan aplikasi yang mengintegrasikan metode talaqqi, tafhim, tasmi', dan muqossam. Aplikasi ini menyediakan fitur seperti rekaman audio, penjelasan tafsir, kuis interaktif, dan monitoring hafalan.

- Media Hamutabe memahami arti ayat adalah tambahan dari 4 metode sebelumnya, Metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami arti ayat sebelum menghafal biasanya disebut metode tadabbur atau metode pemahaman makna. Berikut adalah penjelasan singkat tentang metode ini:

Tadabbur Ayat: Sebelum mulai menghafal, siswa diajak untuk membaca dan memahami arti atau tafsir dari ayat-ayat yang akan dihafal. Ini membantu siswa untuk memahami konteks dan pesan yang terkandung dalam ayat tersebut.

Mengaitkan Makna dengan Hafalan: Setelah memahami makna ayat, siswa mulai menghafal dengan mengaitkan kata-kata dalam ayat tersebut dengan makna yang sudah dipahami. Proses ini dapat membuat hafalan lebih kuat karena siswa tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga memahami apa yang diucapkan.

Pengulangan dengan Pemahaman: Siswa mengulang hafalan ayat-ayat tersebut dengan tetap mengingat arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan pengulangan ini, hafalan menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

Penggunaan Tafsir Sederhana: Metode ini sering melibatkan penggunaan tafsir yang mudah dipahami, sehingga siswa dapat menangkap pesan utama dari ayat dengan lebih baik.

Keuntungan dari metode ini adalah membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan melibatkan pembuatan prototipe dari setiap media yang telah dirancang. Berikut ini adalah hasil pengembangan masing-masing media:

- Media Hamutabe Pandang-Dengar: Video dan audio telah diproduksi dengan kualitas tinggi, menampilkan pengajar yang melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Setiap video dilengkapi dengan teks terjemahan dan tafsir untuk membantu pemahaman.
- Media Hamutabe Tulis: Buku kerja telah dicetak dengan desain yang menarik dan panduan penulisan yang jelas. Buku ini juga dilengkapi dengan ruang untuk refleksi dan evaluasi diri.
- Media Hamutabe Unjuk Kerja: Lembar penilaian hafalan telah disusun dengan kriteria penilaian yang jelas dan objektif. Sistem penilaian ini memungkinkan pengajar memberikan umpan balik konstruktif kepada santri.
- Media Hamutabe Aplikasi Android: Aplikasi telah dikembangkan dengan fitur lengkap, termasuk mode offline untuk penggunaan tanpa

koneksi internet. Aplikasi ini juga memungkinkan santri merekam dan memutar ulang hafalan mereka sendiri.

- Media Hamutabe memahami arti ayat adalah tambahan dari 4 metode sebelumnya, Metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami arti ayat sebelum menghafal biasanya disebut metode tadabbur atau metode pemahaman makna. Berikut adalah penjelasan singkat tentang metode ini:

Tadabbur Ayat: Sebelum mulai menghafal, siswa diajak untuk membaca dan memahami arti atau tafsir dari ayat-ayat yang akan dihafal. Ini membantu siswa untuk memahami konteks dan pesan yang terkandung dalam ayat tersebut.

Mengaitkan Makna dengan Hafalan: Setelah memahami makna ayat, siswa mulai menghafal dengan mengaitkan kata-kata dalam ayat tersebut dengan makna yang sudah dipahami. Proses ini dapat membuat hafalan lebih kuat karena siswa tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga memahami apa yang diucapkan.

Pengulangan dengan Pemahaman: Siswa mengulang hafalan ayat-ayat tersebut dengan tetap mengingat arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan pengulangan ini, hafalan menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

Penggunaan Tafsir Sederhana: Metode ini sering melibatkan penggunaan tafsir yang mudah dipahami, sehingga siswa dapat menangkap pesan utama dari ayat dengan lebih baik.

Keuntungan dari metode ini adalah membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

1. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan diskusi terarah untuk mendapatkan wawasan dan pandangan mengenai sebuah topik atau masalah. Pada penelitian ini dilakukan diskusi grup bersama para pendidik mata pelajaran Tahfidz Qur'an di Ponpes Musthafawiyah Mandailing Natal yang dilaksanakan pada Rabu, 8 Mei 2024. Adapun guru yang hadir dalam kegiatan diskusi grup yaitu : Alhafidz Ahmad Taisir S.Pd , dan S.Pd. dan sariyunus S.Pd.

Hasil dari pelaksanaan diskusi grup sebagai berikut :

Tabel 4.4

No.	Nama Guru	Komentar
1.	Alhafidz Ahmad Taisir S.Pd	Metode Hamutabe sangat membantu santri dalam menghafal Qur'an. Pendekatan ini memanfaatkan teknik visual dan audio yang memudahkan santri untuk mengingat ayat-ayat dengan lebih cepat. Saya melihat peningkatan signifikan dalam jumlah hafalan santri setelah kami mulai menerapkan metode ini. Mereka juga tampak lebih percaya

		diri dan tidak merasa terbebani seperti sebelumnya
2	Alhafidz azhari aman S.Pd	Santri merasa metode ini lebih menyenangkan dan menantang dibandingkan metode konvensional. Mereka lebih antusias datang ke kelas tahfidz dan menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam menghafal Qur'an. Metode ini jelas membuat proses belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif.
3	Alhafidz sariyunus S.Pd	saya melihat bahwa metode Hamutabe tidak hanya efektif dalam meningkatkan hafalan, tetapi juga dalam memperkuat daya ingat santri terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal. Metode ini menggunakan teknik repetisi yang terstruktur, sehingga santri dapat mengulang dan menguatkan hafalan mereka secara berkala. Selain itu, metode ini juga mendorong santri untuk menghafal dengan pemahaman, bukan hanya menghafal secara mekanis.

2. Validasi Pengembangan Media

Untuk menjadikan pengembangan media ini lebih baik dan layak untuk diaplikasikan maka diperlukan penilaian dari tim ahli/validator sesuai bidang yang dibutuhkan yaitu bidang validasi media dan validasi materi. Apabila terdapat kekurangan pada pengembangan media maka media harus diperbaiki sehingga layak untuk diaplikasikan/implementasikan.

Adapun yang menjadi tim ahli/validator media dan materi dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Daftar Validator Ahli

No	Nama Dosen	Jabatan	Bidang Validasi
1.	Roni Andika, M.pd	Dosen STAIN Mandailing Natal	Media
2.	Ahmad Asrin, M.pd	Dosen STAIN Mandailing Natal	Materi

a) Validasi Ahli Media

Validasi ini diperlukan untuk mengetahui apakah pengembangan media ini layak untuk diaplikasikan dan masih perlu ditingkatkan.

Adapun hasil dari validasi ahli media sebagai berikut.

Tabel 4.6

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Total	% Total	Kategori
1.	Tampilan Media	19	49	98%	Sangat Valid
2.	Penyajian	15			
3.	Kemanfaatan	15			

b) Validasi Ahli Materi

Validasi ini diperlukan untuk menilai apakah materi yang dipilih dan pembahasan materi sudah sesuai serta kecocokan materi buku dengan materi yang dikembangkan. Adapun hasil dari validasi materi pada penelitian ini, pada tabel berikut :

Tabel 4.7

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Total	% Total	Kategori
1.	Kesesuaian Materi	35	48	96%	Sangat Valid
2.	Kemanfaatan	13			

c) Uji Praktikalitas

Proses pengembangan media pembelajaran berbasis Metode Hamutabe yang baik seharusnya memiliki sifat praktis atau memiliki kemudahan dalam mengaplikasikannya. Untuk melihat media bersifat praktis atau tidak, maka peneliti lakukan dengan memberikan dan melakukan penghitungan uji praktikalitas yang diisi oleh guru Tahfidz yang mengaplikasikan media

pengembangan. Berdasarkan data uji praktikalitas terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *Hamutabe* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 : Uji Praktikalitas

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Total	% Total	Kategori
1.	Tampilan Media	18	46	92%	Sangat Praktis
2.	Kemanfaatan	28			

d. Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini, media pembelajaran yang telah dikembangkan diimplementasikan di asrama putra tahfidz Ponpes Musthafawiyah. Berikut adalah hasil implementasi dari masing-masing media:

- Media *Hamutabe* Pandang-Dengar: Santri menunjukkan peningkatan hafalan yang signifikan setelah menggunakan video dan audio ini secara rutin. Mereka juga merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam menghafal.
- Media *Hamutabe* Tulis: Latihan kitabah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis santri dan memperkuat memori hafalan. Santri melaporkan bahwa mereka lebih mudah mengingat ayat yang telah ditulis berulang kali.
- Media *Hamutabe* Unjuk Kerja: Metode talaqqi/'aradl memotivasi santri untuk lebih serius dalam menghafal karena ada penilaian langsung dari

pengajar. Santri juga merasa lebih percaya diri dalam kemampuan hafalan mereka.

- Media Hamutabe Aplikasi Android: Aplikasi ini sangat populer di kalangan santri, terutama karena fleksibilitas dan kemudahannya. Santri dapat belajar kapan saja dan di mana saja, serta mendapatkan umpan balik langsung melalui aplikasi.
- Media Hamutabe memahami arti ayat adalah tambahan dari 4 metode sebelumnya, Metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami arti ayat sebelum menghafal biasanya disebut metode tadabbur atau metode pemahaman makna. Berikut adalah penjelasan singkat tentang metode ini: Tadabbur Ayat: Sebelum mulai menghafal, siswa diajak untuk membaca dan memahami arti atau tafsir dari ayat-ayat yang akan dihafal. Ini membantu siswa untuk memahami konteks dan pesan yang terkandung dalam ayat tersebut.

Mengaitkan Makna dengan Hafalan: Setelah memahami makna ayat, siswa mulai menghafal dengan mengaitkan kata-kata dalam ayat tersebut dengan makna yang sudah dipahami. Proses ini dapat membuat hafalan lebih kuat karena siswa tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga memahami apa yang diucapkan.

Pengulangan dengan Pemahaman: Siswa mengulang hafalan ayat-ayat tersebut dengan tetap mengingat arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan pengulangan ini, hafalan menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

Penggunaan Tafsir Sederhana: Metode ini sering melibatkan penggunaan tafsir yang mudah dipahami, sehingga siswa dapat menangkap pesan utama dari ayat dengan lebih baik.

Keuntungan dari metode ini adalah membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

e. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas media pembelajaran yang telah dikembangkan dan diimplementasikan. Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan beberapa temuan sebagai berikut:

- Kinerja Santri: Ada peningkatan signifikan dalam jumlah ayat yang dihafal oleh santri serta kualitas hafalan mereka. Tingkat retensi hafalan juga lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional.
- Motivasi dan Keterlibatan: Santri lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Media yang bervariasi membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.
- Feedback dari Pengajar: Pengajar memberikan umpan balik positif terhadap penggunaan media Hamutabe. Mereka merasa terbantu dalam mengajar dan dapat memantau perkembangan hafalan santri dengan lebih efektif.
- Teknologi dan Aksesibilitas: Aplikasi Android sangat membantu, tetapi masih ada tantangan terkait akses internet dan perangkat bagi beberapa

santri. Namun, solusi offline yang disediakan cukup membantu mengatasi masalah ini.

Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode Hamutabe di Ponpes Musthafawiyah Purba Baru telah berhasil meningkatkan kualitas dan efektivitas hafalan santri. Pendekatan yang bervariasi melalui media pandang-dengar, tulis, unjuk kerja, dan aplikasi Android, memberikan solusi yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik belajar santri. Evaluasi menunjukkan hasil yang positif dan memuaskan, namun perlu adanya peningkatan akses teknologi untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi Android.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan lebih lanjut fitur aplikasi Android untuk mencakup lebih banyak materi pembelajaran dan meningkatkan interaktivitas, serta mengeksplorasi kemungkinan integrasi dengan platform pembelajaran daring lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban)

Proses pengembangan media pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban) menggunakan model pengembangan Dick dan Carry yaitu terdiri dari 5 langkah/tahapan yang sering disebut dengan singkatan ADDIE : *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan

evaluation (evaluasi). Ke lima tahapan tersebut dilaksanakan agar tercapainya hasil yang baik dalam penelitian dan pengembangan ini.

Proses pengembangan telah dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur pengembangan model ADDIE sehingga sudah menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban) , bagaimana tingkat validitas dan praktikalitas pengembangan pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban)

2. Analisis Hasil Validasi oleh Validator

Proses validasi dilakukan oleh para ahli yang kompeten di bidang pendidikan agama Islam dan teknologi pembelajaran. Validator terdiri dari tiga orang: seorang ahli tahfidz Qur'an, seorang ahli pendidikan, dan seorang ahli teknologi pendidikan. Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dengan metode Hamutabe memenuhi kriteria validitas dari aspek konten, penyajian, dan kegunaan.

- Validasi Konten: Validator menyatakan bahwa materi yang disajikan dalam media pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip tahfidz Qur'an. Metode Hamutabe yang diterapkan dalam media pembelajaran ini dianggap mampu memudahkan santri dalam menghafal tanpa merasa terbebani.
- Validasi Penyajian: Aspek visual dan auditori dalam media pembelajaran mendapatkan penilaian tinggi. Video dan audio yang digunakan untuk metode talaqqi dan tasmi' dinilai jelas dan mudah diikuti. Buku kerja

untuk metode kitabah juga dinilai efektif dalam membantu santri menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

- Validasi Kegunaan: Aplikasi Android yang dikembangkan dinilai sangat praktis dan membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an di mana saja dan kapan saja. Fitur-fitur interaktif seperti rekaman hafalan, kuis, dan monitoring perkembangan hafalan dianggap memotivasi santri untuk terus belajar.

a. Analisis Hasil Validasi Media

Validasi media dilakukan untuk memastikan bahwa semua komponen media pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an. Berikut adalah analisis hasil validasi media:

- Media Hamutabe Pandang-Dengar: Media ini divalidasi dari aspek kualitas audio-visual, kemudahan penggunaan, dan relevansi konten. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini memiliki kualitas audio dan visual yang baik, mudah digunakan oleh santri, dan kontennya relevan dengan materi hafalan yang diajarkan.
- Media Hamutabe Tulis: Validasi buku kerja menilai aspek desain, kejelasan panduan penulisan, dan efektivitas latihan kitabah. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku kerja ini memiliki desain yang menarik, panduan penulisan yang jelas, dan efektif dalam membantu santri menghafal melalui metode kitabah.

- Media Hamutabe Unjuk Kerja: Lembar penilaian divalidasi dari aspek kejelasan kriteria penilaian, kemudahan penggunaan oleh pengajar, dan akurasi penilaian. Hasil validasi menunjukkan bahwa lembar penilaian ini memiliki kriteria yang jelas, mudah digunakan oleh pengajar, dan akurat dalam menilai hafalan santri.
- Media Hamutabe Aplikasi Android: Aplikasi divalidasi dari aspek fitur, user interface, dan kemudahan akses. Hasil validasi menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki fitur yang lengkap, antarmuka yang ramah pengguna, dan mudah diakses oleh santri.
- Media Hamutabe Quran Companion adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk membantu proses menghafal Al-Quran dengan mudah dan menyenangkan, sambil tetap memperhatikan pemahaman makna ayat melalui metode tadabbur. Berikut adalah fitur utama dari Quran Companion yang mendukung metode tadabbur.

b. Analisis Hasil Validasi Materi

Validasi materi dilakukan untuk memastikan bahwa konten yang disajikan dalam media pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip tahfidz Qur'an dan tujuan pembelajaran.

- Kesesuaian dengan Prinsip Tahfidz Qur'an: Validator menilai bahwa semua materi yang disajikan dalam media pembelajaran ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip tahfidz Qur'an. Metode talaqqi, tasmi', kitabah, dan muqossam yang diterapkan dalam

media ini dinilai efektif dalam memudahkan santri menghafal tanpa merasa terbebani.

- **Kejelasan dan Ketepatan Materi:** Materi yang disajikan dinilai jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh santri. Validator memberikan penilaian tinggi terhadap struktur penyajian materi dan urutan ayat-ayat yang disajikan.
- **Relevansi dan Keterkinian Materi:** Validator menilai bahwa materi yang disajikan sangat relevan dengan kebutuhan santri dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan tahfidz Qur'an. Materi tambahan seperti tafsir dan penjelasan tajwid dinilai sangat membantu dalam pemahaman dan penghafalan ayat-ayat.

3. Analisis Hasil Validasi dan Analisis Hasil Uji Praktikalitas

Setelah validasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah menguji praktikalitas media pembelajaran di lapangan. Uji praktikalitas melibatkan santri dan pengajar di Ponpes Musthafawiyah Purba Baru. Berikut adalah hasil analisis praktikalitas dari masing-masing media pembelajaran:

- **Media Hamutabe Pandang-Dengar:** Uji praktikalitas menunjukkan bahwa santri merasa terbantu dengan adanya video dan audio yang jelas. Mereka dapat mengulang-ulang hafalan sesuai kebutuhan. Pengajar juga merasa terbantu karena media ini dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar yang efektif.

- Media Hamutabe Tulis: Santri merasa bahwa latihan kitabah membantu mereka mengingat ayat-ayat dengan lebih baik. Pengajar mengamati peningkatan kemampuan menulis dan menghafal santri secara signifikan setelah menggunakan buku kerja ini.
- Media Hamutabe Unjuk Kerja: Santri lebih termotivasi untuk menghafal karena ada penilaian langsung dari pengajar. Pengajar juga merasa lebih mudah memantau perkembangan hafalan santri dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- Media Hamutabe Aplikasi Android: Santri sangat antusias menggunakan aplikasi ini karena fleksibilitasnya. Mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Fitur-fitur interaktif dalam aplikasi sangat membantu dalam proses hafalan. Pengajar juga merasa aplikasi ini memudahkan mereka dalam memonitor perkembangan hafalan santri secara real-time.

Kesimpulan

Dari hasil validasi oleh validator dan uji praktikalitas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode Hamutabe di Ponpes Musthafawiyah Purba Baru sangat efektif dan praktis. Media yang dikembangkan tidak hanya memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Aplikasi Android yang dikembangkan juga terbukti sangat membantu dan mempermudah akses santri terhadap materi pembelajaran.

Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya adalah meningkatkan aksesibilitas teknologi bagi santri yang memiliki keterbatasan dalam akses internet dan perangkat. Selain itu, fitur-fitur dalam aplikasi Android dapat terus dikembangkan untuk mencakup lebih banyak materi dan meningkatkan interaktivitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

Bab V dari penelitian ini mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang disajikan dalam penelitian ini merangkum temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan saran ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penelitian sejenis.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menggunakan model ADDIE yang mencakup:

1. Analisis

Hasil analisis terhadap berbagai metode tahfidz yang umum digunakan menunjukkan bahwa metode yang paling efektif adalah yang mampu mengintegrasikan berbagai metode tersebut dalam satu paket. Metode HAMUTABE mengoptimalkan berbagai media yang dirancang sebagai implementasi dari metode-metode tahfidz yang terkenal.

2. Desain

Proses menghafal Juz 1 hingga 5, yang terdiri dari 4 surah (+Al-Fatihah), diaplikasikan dalam 4 variasi media sebagai berikut:

- a. Media Pandang-Dengar: Mewakili implementasi dari metode tahfidz Talaqqi, Tasmi', Muqossam, dan Tasalsul, yang dilaksanakan oleh

guru dan diikuti oleh siswa.

- c. Media Tulis: Merupakan implementasi dari metode Kitabah, yang diterapkan dalam sistem pembelajaran berbasis turnamen. Siswa bergiliran mengambil buku sebagai PR dan mengumpulkannya keesokan harinya untuk diperlombakan.
- c. Media Unjuk Kerja: Mewakili implementasi dari metode Talaqqi, Tasmi', dan 'Arad, di mana siswa melakukan setoran hafalan satu sama lain melalui permainan peer-teaching yang dibimbing oleh guru.
- d. Media Aplikasi Android: Merupakan implementasi dari metode Tasmi', Tafhim, dan Muqossam. Aplikasi ini diinstal di HP orang tua siswa untuk membantu proses hafalan siswa di rumah bersama orang tua.
- e. Media memahami arti ayat: Merupakan Metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami arti ayat sebelum menghafal biasanya disebut metode tadabbur atau metode pemahaman makna.

3. Pengembangan

Produk ini dinilai sangat layak oleh para validator dari berbagai aspek, dan disarankan untuk diuji coba setelah revisi. Tingkat kevalidan hasil pengembangan media pembelajaran yang diperoleh dari tim validator media dengan persentase 98% dengan kategori sangat valid dan validator ahli materi menunjukkan hasil sebanyak 96% dengan kategori sangat valid sehingga layak diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Tingkat kepraktisan hasil pengembangan media

pembelajaran diperoleh dari uji praktikalitas guru dan hasil angket responden siswa. Uji praktikalitas guru didapatkan persentase 92% dengan kategori sangat praktis

4. Implementasi

Untuk mengimplementasikan metode HAMUTABE, perlu disiapkan struktur dan infrastruktur, termasuk kurikulum (silabus) tahfidz, jadwal, dan tugas-tugas yang jelas bagi kepala madrasah dan guru.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil uji coba dan diskusi kelompok terarah (FGD), variasi penggunaan metode dan media hafalan dapat disesuaikan dengan target hafalan yang ditetapkan oleh madrasah. Hasil uji coba membagi target hafalan menjadi empat kategori: lambat (1 minggu = 1 hafalan), standar (3 hari = 1 hafalan), cepat (2 hari = 1 hafalan), dan sangat cepat (1 hari = 1 hafalan).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Disarankan agar dikembangkan lebih banyak media serupa yang dapat menambah variasi media tahfidzul Quran yang menyenangkan, tidak memberatkan, dan lebih efektif.
2. Bagi madrasah yang ingin membuka kelas tahfidz, metode ini dapat dijadikan referensi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif, menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat

dalam menghafal.

3. Aplikasi Android Metode Hamutabe dapat dimanfaatkan oleh seluruh umat Muslim. Memilih untuk menggunakan aplikasi ini dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan langkah yang bijaksana dan tepat.
4. Memahami arti ayat adalah tambahan dari 4 metode sebelumnya, Metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami arti ayat sebelum menghafal biasanya disebut metode tadabbur atau metode pemahaman makna. Berikut adalah penjelasan singkat tentang metode ini:

Tadabbur Ayat: Sebelum mulai menghafal, siswa diajak untuk membaca dan memahami arti atau tafsir dari ayat-ayat yang akan dihafal. Ini membantu siswa untuk memahami konteks dan pesan yang terkandung dalam ayat tersebut.

Mengaitkan Makna dengan Hafalan: Setelah memahami makna ayat, siswa mulai menghafal dengan mengaitkan kata-kata dalam ayat tersebut dengan makna yang sudah dipahami. Proses ini dapat membuat hafalan lebih kuat karena siswa tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga memahami apa yang diucapkan.

Pengulangan dengan Pemahaman: Siswa mengulang hafalan ayat-ayat tersebut dengan tetap mengingat arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan pengulangan ini, hafalan menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

Penggunaan Tafsir Sederhana: Metode ini sering melibatkan penggunaan tafsir yang mudah dipahami, sehingga siswa dapat menangkap pesan utama dari ayat dengan lebih baik.

Keuntungan dari metode ini adalah membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Andi. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (2021): 54–61.
- Anas, Sudijono. "Pengantar evaluasi pendidikan." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011.
- Anwar, Khoirul, dan Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98.
- Bakhruddin, Mukhammad, Shoffan Shoffa, Iis Holisin, Seriwati Ginting, Anisa Fitri, Iin Widya Lestari, E. Z. Pudyastuti, Moh Zainuddin, V. H. Alam, dan Naning Kurniawa. "Strategi Belajar Mengajar." CV. Agrapana Media, 2021.
https://www.researchgate.net/profile/Shoffan-Shoffa/publication/350190724_STRATEGI_BELAJAR_MENGAJAR_Konsep_Dasar_dan_Implementasinya/links/605f1c62a6fdccbfea0bc927/STRATEGI-BELAJAR-MENGAJAR-Konsep-Dasar-dan-Implementasinya.pdf.
- Farida, Khusna. "Aplikasi Metode STIFIn dan ILHAM terhadap Hasil Hafalan Al-Quran (Eksperimen terhadap Mahasantri Institut Ilmu Al-Quran Jakarta)." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 21, no. 1 (2022): 52–69.
- . "Metode Stifin Dan Ilham Suatu Studi Komparatif Terhadap Hasil Hafalan Al-Quran Para Mahasantri," 2017.
<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/246>.
- Haryani, Leni Dwi, dan Muhtar Arifin Sholeh. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 47–52.
- Junaidi, Junaidi. "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56.
- Laraphaty, Nur Farahin Rachman, Jhon Riswanda, Diah Putri Anggun, Delima Engga Maretha, dan Khalida Ulfa. "Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul)." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 4:145–56, 2021.
<http://103.84.119.236/index.php/semnaspbio/article/view/676>.
- Lestari, Ayu, Andri Suryadi, dan Ali Ismail. "Pengaruh Media Pembelajaran

Berbasis Komputer Dengan Model Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik.” *Jurnal Petik* 6, no. 1 (2020): 18–26.

Listiana, Lina, Ruspeni Daesusi, dan Sandha Soemantri. “Peranan metakognitif dalam pembelajaran dan pengajaran biologi di kelas.” Dalam *Symposium on Biology Education (Symbion)*, Vol. 2, 2019.

Ma'mun, Sukron. “Metode Tahfiz al-Qur'an Qur'ani.” PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/75/>.

Marâ, Herlinda, Wawan Priyanto, dan Aries Tika Damayani. “Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan.” *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19411>.

Maydiantoro, Albet. “Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development).” *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)*, 2021. <http://repository.lppm.unila.ac.id/43959/1/ARTICLE%20JPPPI.pdf>.

Noer, Syaifudin. “Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara.” *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2021): 93–107.

Nurfadhillah, Septy. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zPQ4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Septy+Nurfadhillah,+Media+Pembelajaran+Pengertian+Media+Pembelajaran,+Landasan,+Fungsi,+Manfaat,+Jenis-Jenis+Media+Pembelajaran,+dan+Cara+Penggunaan+Kedudukan+Media+Pembelajaran+\(CV+Jejak+\(Jejak+Publisher\),+2021\),+7,&ots=LSXIac0wP9&sig=1WEuzZQUyDnbBjyg6688SkXQFzU](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zPQ4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Septy+Nurfadhillah,+Media+Pembelajaran+Pengertian+Media+Pembelajaran,+Landasan,+Fungsi,+Manfaat,+Jenis-Jenis+Media+Pembelajaran,+dan+Cara+Penggunaan+Kedudukan+Media+Pembelajaran+(CV+Jejak+(Jejak+Publisher),+2021),+7,&ots=LSXIac0wP9&sig=1WEuzZQUyDnbBjyg6688SkXQFzU).

Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, dan Musradinur Musradinur. “Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13642>.

Pramudita, Allamah. “Resepsi Qur'an Surah Al-Hijr Ayat 9 dalam tradisi menjaga Al-Qur'an di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/59031>.

Rangkuti, Ahmad Nizar. "Metode penelitian pendidikan." *Bandung: Citapustaka Media*, 2014.

Retnowati, Yuni. "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 101–16.

Romadhon, Sri Purwaningsih. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta." PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA, 2015. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/16015>.

Safira, Ajeng Rizki. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication, 2020. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=cxv-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Ajeng+Rizki+Safira,+Media+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+\(Caremedia+Communication,+2020\),+23,&ots=lpWAYZr11s&sig=844b6HoH_pGkK0o1YVTVVO2k0pI](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=cxv-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Ajeng+Rizki+Safira,+Media+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+(Caremedia+Communication,+2020),+23,&ots=lpWAYZr11s&sig=844b6HoH_pGkK0o1YVTVVO2k0pI).

SAFITRI, ROHANI. "HASIL ANALISIS DOKUMEN UNTUK PERNYATAAN." Diakses 13 Desember 2023. <https://scholar.archive.org/work/go26pg6jxngfjhw67muqtzyxxe/access/wayback/https://files.osf.io/v1/resources/xb82z/providers/osfstorage/6001bdc-ee80d370624a56d46?action=download&direct&version=1>.

Saputro, Budiyo. *Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA*. Academia Publication, 2021. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=htcrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA80&dq=Budiyo+Saputro,+Best+Practices+Penelitian+Pengembangan+\(Research+%26+Development\)+Bidang+Manajemen+Pendidikan+IPA+\(Academia+Publication,+2021\),+22&ots=5lQEgyfl-X&sig=b8zqgZKIGvqh_CETq8xYKLvkiHA](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=htcrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA80&dq=Budiyo+Saputro,+Best+Practices+Penelitian+Pengembangan+(Research+%26+Development)+Bidang+Manajemen+Pendidikan+IPA+(Academia+Publication,+2021),+22&ots=5lQEgyfl-X&sig=b8zqgZKIGvqh_CETq8xYKLvkiHA).

Shoffa, Shoffan, Iis Holisin, Jozua Ferjanus Palandi, Sri Cacik, Dian Indriyani, Eko Eddy Supriyanto, S. IP, Abdul Basith, Yo Ceng Giap, dan S. Kom. *Perkembangan media pembelajaran di perguruan tinggi*. Agrapana Media, 2021. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vcAZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA118&dq=Shoffan+Shoffa+dkk.,+Perkembangan+media+pembelajaran+di+perguruan+tinggi+\(Agrapana+Media,+2021\),+3&ots=VzA23T_oMY&sig=wZ85cWlAsNDzhKkXg9f74hkYJIg](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vcAZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA118&dq=Shoffan+Shoffa+dkk.,+Perkembangan+media+pembelajaran+di+perguruan+tinggi+(Agrapana+Media,+2021),+3&ots=VzA23T_oMY&sig=wZ85cWlAsNDzhKkXg9f74hkYJIg).

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

Sukardi, H. M. *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara, 2022.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TuSCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=H.+M.+Sukardi,+Metode+penelitian+pendidikan+tindakan+kelas:+implementasi+dan+pengembangannya+\(Bumi+Aksara,+2022\),+164&ots=Y7dbUOj_hB&sig=lcipcWF86rXASSTiEjm8-ngl1F0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TuSCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=H.+M.+Sukardi,+Metode+penelitian+pendidikan+tindakan+kelas:+implementasi+dan+pengembangannya+(Bumi+Aksara,+2022),+164&ots=Y7dbUOj_hB&sig=lcipcWF86rXASSTiEjm8-ngl1F0).

Sulistiyo, Rozib. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAHFIDZ DENGAN METODE HAMUTABE (HAFAL MUDAH TANPA BEBAN) DI MI AL ISLAM TONOBOYO." PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39058>.

Susilo, Sigit Vebrianto. "Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020): 108–15.

Tahir, Muhammad, dan Baiq Niswatul Khair. "Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa." *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 1 (2023): 202–9.

Wajdi, Farid. "Tahfiz al-qur'an dalam kajian 'ulum al-qur'an (studi atas berbagai metode tahfiz)." PhD Thesis, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008, 2010.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26212>.

Winarni, Endang Widi. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara, 2021.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Fx0mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=Endang+Widi+Winarni,+Teori+dan+praktik+penelitian+kuantitatif,+kualitatif,+PTK,+R+%26+D+\(Bumi+Aksara,+2021\),+64,&ots=XSf_eA0Z0P&sig=JbNSdybiDKN9s39eXpUUbURltK4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Fx0mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=Endang+Widi+Winarni,+Teori+dan+praktik+penelitian+kuantitatif,+kualitatif,+PTK,+R+%26+D+(Bumi+Aksara,+2021),+64,&ots=XSf_eA0Z0P&sig=JbNSdybiDKN9s39eXpUUbURltK4).

Zahwa, Feriska Achlikul, dan Imam Syafi'i. "Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 61–78.

Pedoman Wawancara dengan Fokus Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban)

Wawancara Guru

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran konvensional dalam konteks hafalan Al-Qur'an?
2. Media apa saja yang pernah bapak/ibu terapkan untuk membantu santri dalam hafalan Al-Qur'an?
3. Kendala apa yang sering bapak/ibu hadapi dalam menerapkan metode hafalan di kelas?
4. Bagaimana bapak/ibu mempersiapkan pembelajaran Al-Qur'an di era digitalisasi (5.0)?
5. Apa pendapat bapak/ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah bapak/ibu pernah melakukan inovasi dalam metode pengajaran hafalan?
7. Pernahkah bapak/ibu menerapkan metode HAMUTABE atau metode serupa yang memanfaatkan teknologi digital?
8. Bagaimana pengalaman bapak/ibu menggunakan aplikasi digital untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an?
9. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan platform seperti Google Sites untuk merancang media pembelajaran hafalan?

10. Menurut bapak/ibu, bagaimana efektivitas penggunaan Google Sites atau aplikasi digital lainnya dalam mendukung hafalan Al-Qur'an di kalangan santri?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Ustadz Ahmad taisir :

1. Pembelajaran konvensional sering kali membosankan bagi santri. Mereka hanya menghafal tanpa memahami makna yang mendalam.
2. Saya menggunakan metode Talaqqi dan Kitabah. Kedua metode ini cukup efektif, tetapi kadang membosankan bagi santri.
3. Kendala utama adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik. Santri cepat bosan dengan metode konvensional.
4. Saya mencoba beradaptasi dengan era 5.0. Menggunakan aplikasi digital untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an.
5. Pembelajaran Al-Qur'an di era digital sangat membantu, terutama dengan adanya aplikasi yang mendukung hafalan.
6. Pernah, saya mencoba menggabungkan teknologi dengan metode Talaqqi.
7. Ya, saya pernah menggunakan aplikasi seperti Quran Companion.
8. Belum, saya belum mencoba merancang media pembelajaran berbasis Google Sites.
9. Tidak, saya lebih fokus pada aplikasi khusus Al-Qur'an.
10. Google Sites bisa efektif, tetapi perlu diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum.

Ustadz sariyunus:

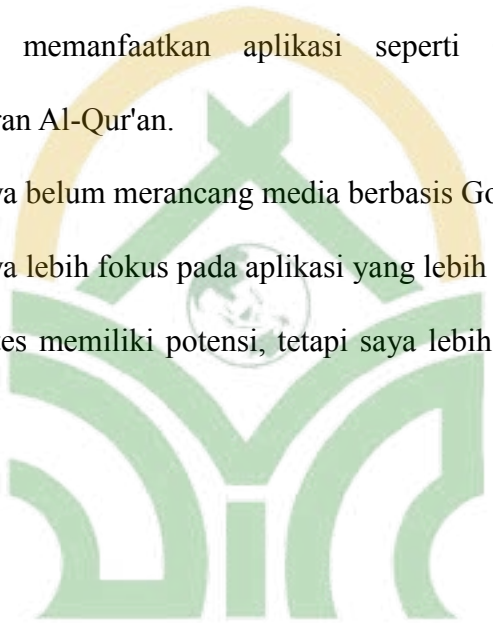
1. Pembelajaran konvensional sudah baik, tetapi memerlukan variasi agar lebih menarik.

2. Saya sering menggunakan media audio untuk talaqqi. Selain itu, saya juga menggunakan tulisan untuk membantu hafalan.
3. Kendala utamanya adalah kurangnya waktu untuk memberikan perhatian pada setiap santri secara individual.
4. Saya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi masih beradaptasi dengan cara yang tepat.
5. Digitalisasi Al-Qur'an sangat positif, terutama untuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.
6. Saya mencoba menggunakan metode HAMUTABE yang lebih interaktif dan menarik bagi santri.
7. Ya, saya telah menggunakan aplikasi seperti Ayat. Aplikasi ini membantu mempercepat hafalan.
8. Belum pernah, tetapi saya tertarik untuk mencobanya.
9. Tidak, saya lebih sering menggunakan metode digital lain.
10. Google Sites dapat menjadi platform yang baik untuk media pembelajaran, tetapi belum banyak digunakan di pesantren.

Ustadz azhari aman:

1. Pembelajaran konvensional cenderung statis, kurang memotivasi santri untuk menghafal dengan cepat.
2. Saya menggunakan metode visual dan audio, seperti rekaman bacaan dan tulisan ayat.
3. Kendala utamanya adalah keterbatasan teknologi di pesantren.

4. Saya mencoba mengintegrasikan teknologi meskipun tidak semua santri memiliki akses.
5. Pembelajaran digital sangat penting, namun perlu penyesuaian dengan kondisi santri.
6. Saya melakukan inovasi dengan menggabungkan metode tradisional dan modern.
7. Ya, saya memanfaatkan aplikasi seperti Quran Explorer untuk pembelajaran Al-Qur'an.
8. Belum, saya belum merancang media berbasis Google Sites.
9. Belum, saya lebih fokus pada aplikasi yang lebih praktis.
10. Google Sites memiliki potensi, tetapi saya lebih memilih aplikasi khusus Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DOKUMENTASI



FGD dengan dosen stain dan guru tahfidz



FGD dengan dosen stain dan guru tahfidz



Bagan IFGD dengan guru tahfidz



FGD dengan guru tahfidz



menjelaskan metode hamutabe kepada santri



menjelaskan metode hamutabe kepada santri